

**PT BANK BUKOPIN Tbk.
DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011 DAN 2010**

**Jakarta, 28 April 2011
PT Bank Bukopin Tbk.
Direksi,**

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 MARET 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
AKTIVA			
Kas	2d,3	629.255	663.967
Giro pada Bank Indonesia	2e,4	3.385.441	1.495.555
Giro pada bank lain	2a,5,2e,2n	230.737	159.017
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(496)	(4)
		<u>230.241</u>	<u>159.013</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ad,37	-	-
- Pihak ketiga	2f,2n,6	8.428.895	3.568.378
		<u>8.428.895</u>	<u>3.568.378</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(46.308)	(71.046)
		<u>8.382.587</u>	<u>3.497.332</u>
Surat-surat berharga	2g,2n,7	7.019.454	7.826.183
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1.252)	(3.087)
		<u>7.018.202</u>	<u>7.823.096</u>
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2h,2n,8	4.543.202	-
		<u>4.543.202</u>	<u>-</u>
Tagihan derivatif	2i,2n,9	5	770
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(2)	(51)
		<u>3</u>	<u>719</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 MARET 2011 DAN 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
Kredit yang diberikan			
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ad,10i, 37	2.520.329	7.312.401
- Pihak ketiga	2j,2l,2n,10	22.296.389	15.995.364
		24.816.718	23.307.765
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(763.724)	(623.102)
		24.052.994	22.684.663
Pembiayaan / piutang syariah			
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ad,10i, 37	25.453	21.621
- Pihak ketiga	2k,2n,10	1.468.299	1.254.537
		1.493.752	1.276.158
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(22.333)	(15.954)
		1.471.419	1.260.204
Tagihan akseptasi	2m,2n,11	43.537	13.650
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(355)	(163)
		43.182	13.487
Penyertaan	2o,2n,12	951	951
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(536)	(536)
		415	415
<i>Goodwill</i>	1c	251.043	270.917
Aktiva tetap			
setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp369.766 pada tahun 2011 dan Rp377.618 pada tahun 2010	2p,13	626.546	625.192
Aktiva pajak tangguhan	2y,20	87.411	79.534
Aktiva lain-lain	2n,2q,14	635.674	571.917
JUMLAH AKTIVA		51.357.615	39.146.011

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban segera	2r,15	182.150	108.997
Simpanan nasabah	2s,2t		
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ad,37	1.623.913	1.443.853
- Pihak ketiga	16,17,18	42.303.623	31.845.957
Simpanan dari bank lain	2t,19		
- Pihak ketiga		1.943.465	1.782.691
Kewajiban derivatif	2i,9	72	-
Kewajiban akseptasi	2m,11	43.537	13.650
Pinjaman yang diterima	22	770.305	880.578
Hutang pajak	2y,20	46.901	42.999
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	2n, 23	32.833	29.187
Kewajiban lain-lain	2aa,24	455.347	361.127
Jumlah Kewajiban		47.402.136	36.509.039
HAK MINORITAS		4.657	5.956

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
EKUITAS			
Modal saham			
Saham biasa kelas A – nilai nominal			
Rp 10.000 (nilai penuh)			
Saham biasa kelas B – nilai nominal			
Rp 100 (nilai penuh)			
Modal dasar			
Saham biasa kelas A - 21.337.978			
saham pada tahun 2011 dan 2010			
Saham biasa kelas B - 22.866.202.200			
saham pada tahun 2011 dan 2010			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
Saham biasa kelas A - 21.337.978			
saham pada tahun 2011 dan 2010			
Saham biasa kelas B – 7.920.722.813			
saham pada tahun 2011 dan sebesar			
5.692.521.050 saham pada tahun 2010		1.005.452	812.062
Tambahan modal disetor	25b	1.085.934	304.190
Cadangan opsi saham	2ab,25b,26	18.848	34.883
Selisih penilaian wajar efek		739	(94)
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya	25c	648.308	469.530
Telah ditentukan penggunaannya		1.191.541	1.010.446
Jumlah Ekuitas		3.950.822	2.631.016
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		51.357.615	39.146.011

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan Syariah			
Bunga	2c,2w,27	1.020.919	836.507
Pendapatan Syariah	2w	51.771	43.431
Jumlah pendapatan bunga dan Syariah		1.072.690	879.937
Beban bunga, Syariah dan pembiayaan lainnya			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	2c,2x,29	(561.082)	(445.672)
Beban Syariah	2v	(32.218)	(26.398)
Jumlah beban bunga, Syariah dan pembiayaan lainnya		(593.300)	(472.070)
Pendapatan bunga, Syariah dan pembiayaan–bersih		479.390	407.868
Pendapatan Operasional Lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2x	97.263	75.122
Keuntungan(kerugian) atas penjualan surat-surat berharga		10.301	3.482
Laba selisih kurs – bersih	2c	12.049	3.075
Lain-lain	30	18.391	13.190
Jumlah pendapatan operasional lainnya		138.004	94.870
Beban penyisihan kerugian aktiva produktif – bersih	2n, 31	(22.782)	(36.944)
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi – bersih	2n, 23	(239)	(1.311)
Beban penyisihan kerugian aktiva non produktif – bersih	2n	(14.452)	(370)
Keuntungan (kerugian) dari kenaikan (penurunan) nilai surat-surat berharga yang diperdagangkan – bersih	2g	(448)	-
Keuntungan(kerugian) transaksi mata uang Asing – bersih		(1.162)	1.310
Beban Operasional Lainnya			
Umum dan administrasi	32	(214.794)	(182.509)
Gaji dan tunjangan	2aa,2ab,33,36	(142.230)	(123.818)
Premi program penjaminan Pemerintah	44	(18.499)	(14.665)
Jumlah beban operasional lainnya		(375.523)	(320.992)

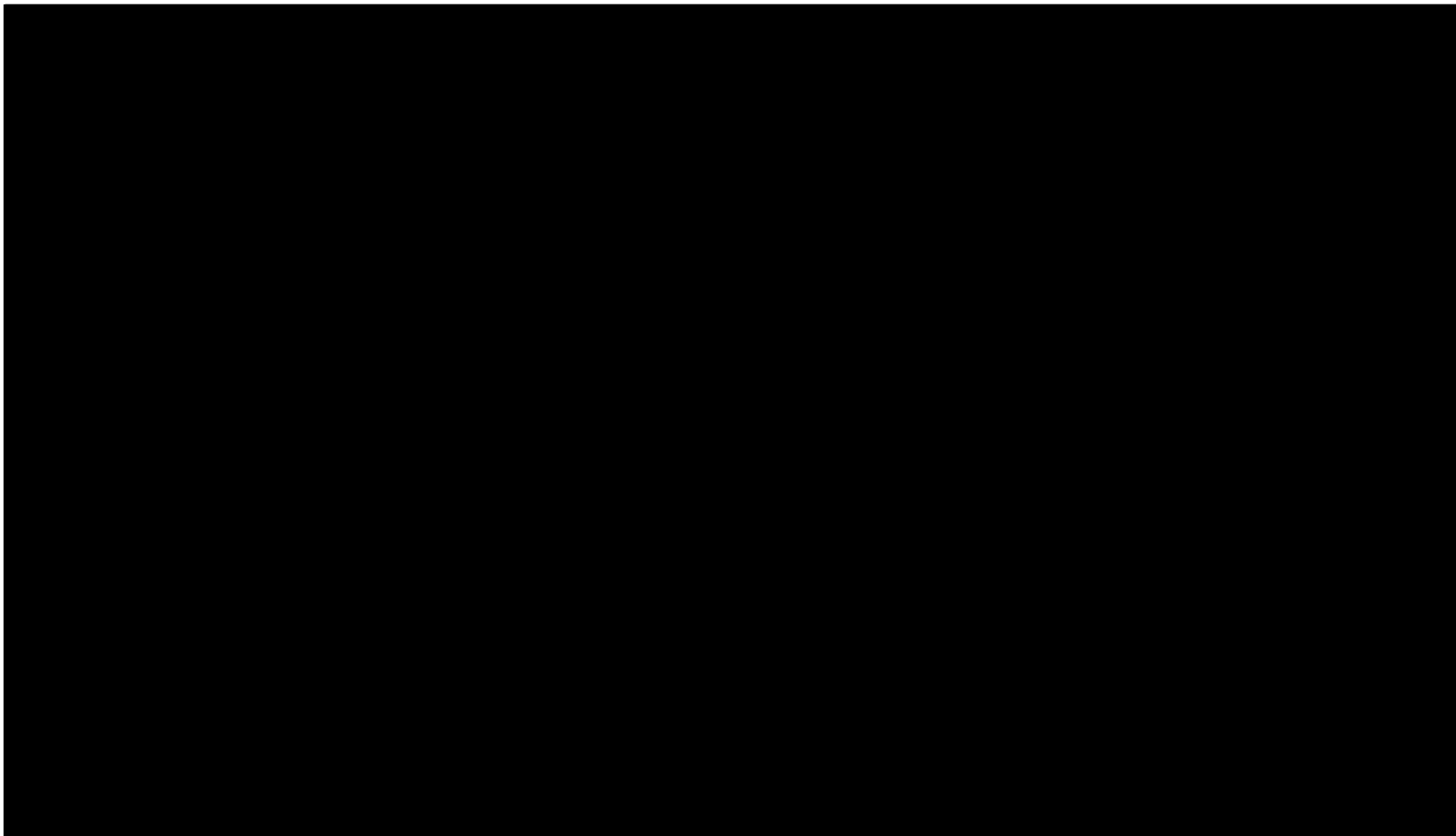
Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK – ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
LABA OPERASIONAL		202.788	144.430
PENDAPATAN(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	34	1.296	(2.077)
LABA SEBELUM PAJAK		204.084	142.353
PAJAK PENGHASILAN	2y, 20		
Kini		(48.344)	(33.907)
Tangguhan		-	-
Beban pajak penghasilan badan –bersih		(48.344)	(33.907)
HAK MINORITAS	2b	(31)	(1.107)
LABA ANAK PERUSAHAAN SEBELUM AKUISISI	2b	-	-
LABA BERSIH		155.709	107.339
LABA BERSIH PER SAHAM	2z, 45		
Dasar (nilai penuh)		21,20	17.87
Dilusian (nilai penuh)		21,17	17.84

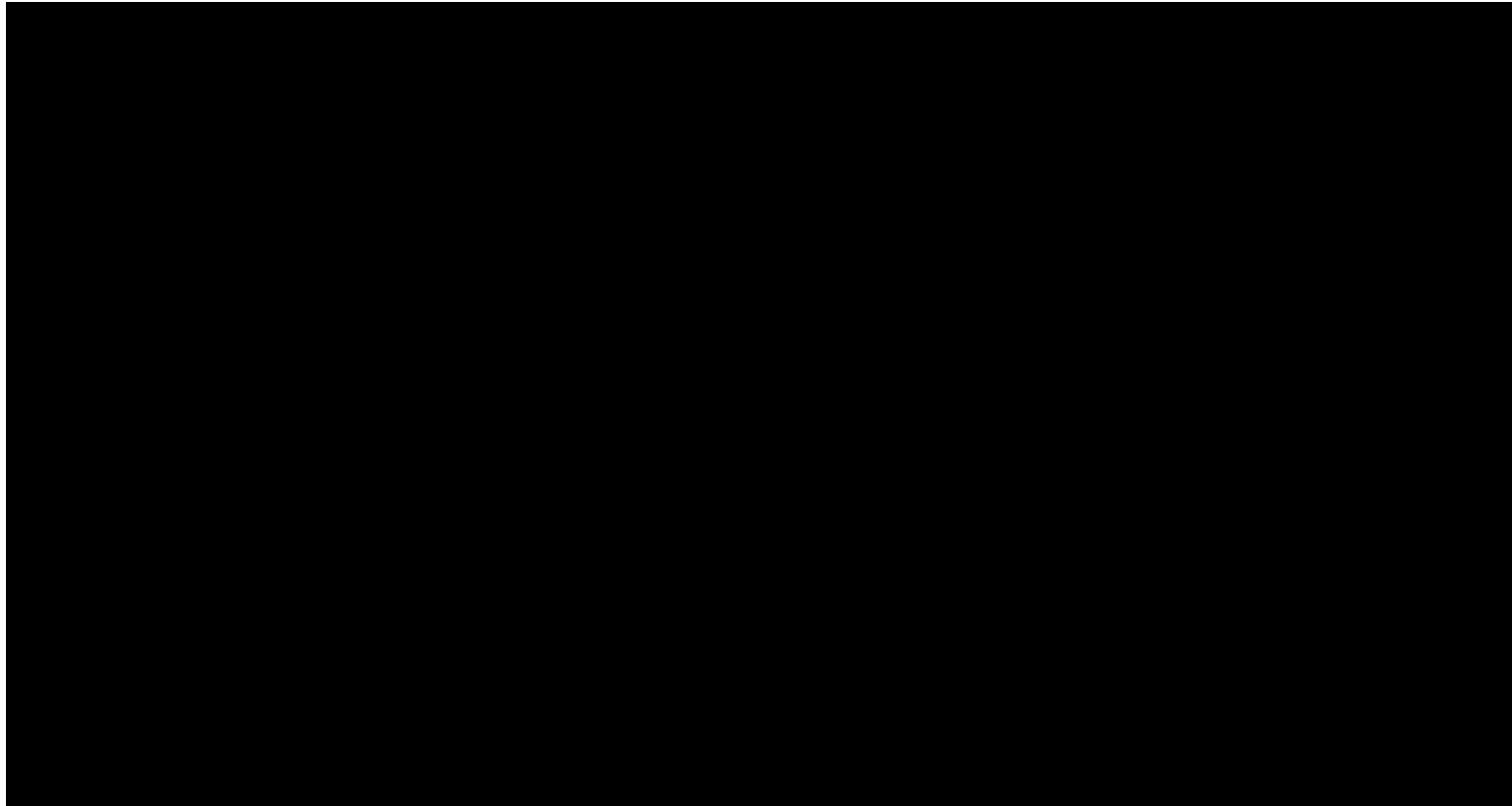
Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)



Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)



Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi dan pendapatan syariah	1.067.990	855.138
Pembayaran bunga, beban Syariah dan pembiayaan lainnya	(582.321)	(474.386)
Keuntungan(kerugian) transaksi mata uang Asing-bersih	(1.162)	1.310
Pendapatan operasional lainnya	129.102	91.972
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	10.934	9.898
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(147.660)	(141.455)
Beban operasional lainnya	(230.115)	(201.271)
Pendapatan/beban bukan operasional-bersih	1.287	(15.045)
Pembayaran pajak penghasilan Badan	(78.961)	(73.647)
Laba sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	169.094	52.514
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi		
Penurunan / (kenaikan) aktiva operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-
Surat-surat berharga yang diperdagangkan		-
Tagihan akseptasi	1.512	35.151
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-
Kredit yang diberikan dan pembiayaan piutang syariah	3.845.614	40.877
Aktiva lain-lain	(107.701)	(66.059)
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:		
Kewajiban segera	(42.371)	(11.922)
Simpanan nasabah:		
Giro	2.053.979	285.453
Tabungan	(142.626)	(187.234)
Deposito berjangka	638.928	1.276.091
Simpanan dari bank lain	312.732	669.986
Kewajiban akseptasi	(1.512)	(35.151)
Hutang pajak	(19.491)	17.110
Kewajiban lain-lain	52.696	(50.270)
Kas Bersih di peroleh dari (digunakan untuk) untuk aktivitas operasi	6.760.854	2.026.546

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK – ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Kenaikan (penurunan) surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo	4.184.624	(5.564.648)
Pembelian aktiva tetap	(15.205)	(16.015)
Hasil penjualan aktiva tetap	304	2.025
Kas Bersih di peroleh dari (digunakan untuk) untuk aktivitas investasi	4.169.723	(5.578.638)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(4.449.945)	-
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	2.500	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	(28.591)	(25.967)
Pembagian dividen kas	-	-
Opsi kepemilikan saham oleh karyawan yang dieksekusi	-	-
Penerimaan Modal Disetor dari penawaran umum saham	178.796	-
Penerimaan Agio Saham dari penawaran umum saham	726.305	-
Kas Bersih di peroleh dari (digunakan untuk) untuk aktivitas pendanaan	(3.570.935)	(25.967)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	7.359.642	(3.578.059)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	9.441.904	9.464.976
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	16.801.546	5.886.917
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	629.255	663.967
Giro pada Bank Indonesia	3.385.441	1.495.555
Giro pada bank lain	230.737	159.017
Penempatan pada Bank Indonesia	8.428.895	3.568.378
SBI jangka waktu jatuh tempo 3 bulan dari tanggal perolehan	4.127.218	-
Jumlah	16.801.546	5.886.917

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian

PT Bank Bukopin Tbk. ("Bank") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) yang disahkan sebagai badan hukum berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Koperasi No. 13/Dirjen/Kop/70 dan didaftarkan dalam Daftar Umum Direktorat Jenderal Koperasi No. 8251 pada tanggal yang sama. Bank mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971 dengan izin Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. Kep-078/DDK/II/3/1971 tanggal 16 Maret 1971.

Menurut anggaran dasar, usaha Bank mencakup segala kegiatan bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Perbankan dengan tujuan utama memperhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi di Indonesia sesuai dengan Undang-undang Perkoperasian yang berlaku. Dalam perkembangannya, Bank telah melakukan penggabungan usaha dengan beberapa bank umum koperasi. Perubahan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) menjadi Bank Bukopin disahkan dalam Rapat Anggota Bank Umum Koperasi Indonesia yang dituangkan dalam surat No. 03/RA/XII/89 tanggal 2 Januari 1990.

Dalam Rapat Khusus Anggota Bank, yang dinyatakan dengan akta notaris No. 4 tanggal 2 Desember 1992 dari Notaris Muhani Salim, S.H., para anggota menyetujui untuk mengubah status badan hukum Bank dari koperasi menjadi perseroan terbatas. Akta pendirian yang berkaitan dengan perubahan status badan hukum Bank dinyatakan dengan akta notaris No. 126 tanggal 25 Februari 1993 dari Notaris Muhani Salim, S.H. beserta pembetulannya, dengan akta notaris No. 118 tanggal 28 Mei 1993 dari notaris yang sama.

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5332.HT.01.01.TH.93 tanggal 29 Juni 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 3633 tambahan No. 64 tanggal 10 Agustus 1993. Perubahan ini juga telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. S-1382/MK.17/1993 tanggal 28 Agustus 1993. Bank memulai kegiatan usaha dalam bentuk perseroan terbatas pada tanggal 1 Juli 1993.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan terakhir dinyatakan dengan akta notaris No. 8 tanggal 28 September 2010 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H. tentang perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh yang terdiri dari 21.337.978 saham biasa kelas A dengan jumlah nilai sebesar Rp213.379.780.000 (nilai penuh) dan 6.116.507.818 saham biasa kelas B dengan jumlah nilai sebesar Rp611.650.781.800 (nilai penuh). Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-26087 tanggal 15 Oktober 2010.

Kantor pusat Bank beralamat di Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770, Indonesia.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang Syariah, kantor cabang pembantu, kantor cabang pembantu Syariah, kantor fungsional, kantor kas, dan *payment center* sebagai berikut:

	2011	2010
Kantor cabang	36	36
Kantor cabang pembantu	102	95
Kantor Fungsional	84	62
Kantor kas	136	135
Kantor <i>payment center</i>	34	35

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, jumlah karyawan Bank adalah 4.557 karyawan dan 4.339 karyawan.

b. Susunan pengurus Bank

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2010 yang dinyatakan dengan akta notaris No. 22 tanggal 20 April 2010 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H., dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 Januari 2011 sesuai dengan Akte Notaris No.19 tanggal 26 Januari 2011 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H. susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebagai berikut:

	2011
Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama	Mulia Panusunan Nasution
Komisaris	Deddy SA. Kodir *
Komisaris	Iskandar Zulkarnaen Rangkuti
Komisaris Independen	Syamsul Effendi
Komisaris Independen	Yoyok Sunaryo
Komisaris Independen	Margustienny Oemar Ali *
Komisaris Independen	Sutono **
Direksi:	
Direktur Utama	Glen Glenardi
Direktur Keuangan & Perencanaan	Tri Joko Prihanto
Direktur Pelayanan & Distribusi	Agus Hernawan
Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan & Pengembangan Sumber Daya Manusia	Sunaryono
Direktur Usaha Kecil, Menengah & Koperasi	Sulistiyohadi DS
Direktur Komersial	Mikrowa Kirana
Direktur Konsumer	Lamira Septini Parwedi

*) Efektif sejak tanggal 18 April 2011

**) Efektif setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Susunan pengurus Bank (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dengan akta notaris No.7 dari notaris Lindasari Bachroem, S.H., tanggal 22 Januari 2009 susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Bank pada tanggal 31 Maret 2010 adalah sebagai berikut:

	2010
Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama	Mulia Panusunan Nasution
Komisaris	Mohammad Ismet **
Komisaris	Iskandar Zulkarnaen Rangkuti
Komisaris Independen	Syamsul Effendi
Komisaris Independen	Yoyok Sunaryo
Komisaris Independen	Loso Judijanto
Direksi:	
Direktur Utama	Glen Glenardi
Direktur Keuangan & Perencanaan	Tri Joko Prihanto
Direktur Pelayanan & Distribusi	Agus Hernawan
Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan & Pengembangan Sumber Daya Manusia	Sunaryono
Direktur Usaha Kecil, Menengah & Koperasi	Sulistyohadi DS
Direktur Komersial	Mikrowa Kirana
Direktur Konsumer	Lamira Septini Parwedi

**) Efektif setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Ketua :	Syamsul Effendi	Syamsul Effendi
Anggota :	Suratto Siswodihardjo	Suratto Siswodihardjo
Anggota :	Miftah Taufik	Soegijanto

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.1.5. tanggal 24 September 2004 dan Peraturan Bank Indonesia tahun 2006.

**PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Anak perusahaan

PT Bukopin Finance didirikan pada tanggal 11 Maret 1983 berdasarkan akta notaris No. 5 dari Notaris Tan A Sioe, S.H., yang bergerak dalam bidang *leasing* (perusahaan pembiayaan). Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 1 tanggal 9 Juni 2008 yang dibuat oleh Notaris Amastasia Dau, S.H., sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan.

PT Bank Persyarikatan Indonesia ("BPI") didirikan pada tanggal 29 Juli 1990 berdasarkan akta notaris No. 102 dari Notaris Dr. Widjojo Wilami, S.H., yang bergerak dalam bidang perbankan. Berdasarkan akta notaris No. 28 dari Notaris Adrian Djunaini, S.H. tanggal 31 Maret 2008, BPI telah berubah nama menjadi PT Bank Syariah Bukopin ("BSB"). Status BPI berubah dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah sebagaimana dinyatakan dalam persetujuan Bank Indonesia (BI) No. 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008

PT Bukopin Finance ("BF") (dahulu PT Indo Trans Buana Multi Finance ("ITBMF"))

Pada tanggal 10 Maret 2006, Bank mengakuisisi 50% saham BF sebesar Rp5.000. *Goodwill* yang terbentuk dari akuisisi ini sebesar Rp651.

Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 2006 (tanggal akuisisi), Bank telah menambah kepemilikannya pada BF sebesar 30% menjadi 80% dengan biaya perolehan sebesar Rp15.000. Sehingga mulai tanggal 20 Desember 2006, laporan keuangan BF dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Bank. *Goodwill* yang dicatat dari akuisisi tersebut adalah sebesar Rp305.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Anak perusahaan (lanjutan)

PT Bank Syariah Bukopin (“BSB”) (dahulu PT Bank Persyarikatan Indonesia (“BPI”))

Pada tanggal 25 Januari 2006, Bank mengakuisisi 24,73% saham BSB sebesar Rp42.000. Pada tanggal 31 Maret 2008 (tanggal akuisisi), Bank telah menambah kepemilikannya pada BPI dengan nilai sebesar 40,71% menjadi 65,44%. Akuisisi tersebut adalah berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 6 Maret 2008, dimana Bank telah mendapat persetujuan pemegang saham untuk mengakuisisi saham baru BPI dengan cara membeli saham seri C sebanyak 2.000.000.000 lembar saham dengan harga Rp50 (nilai penuh) per lembar saham (sebesar Rp100.000) dimana akhirnya jumlah kepemilikan saham Bank Bukopin menjadi 65,44%. Akuisisi tersebut dilakukan sebagai salah satu strategi Bank dalam pengembangan usaha syariah Bank secara keseluruhan. Mulai tanggal 31 Maret 2008, laporan keuangan BPI telah dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan konsolidasian Bank.

Ketika akuisisi melibatkan lebih dari satu transaksi, setiap transaksi signifikan harus diperlakukan secara terpisah oleh pengakuisisi untuk menentukan nilai wajar aset dan kewajiban teridentifikasi yang diakui dan dalam menentukan jumlah *goodwill* dari transaksi tersebut.

Bank telah melakukan perhitungan *goodwill* atas akuisisi 24,73% saham BSB dan tambahan akuisisi 40,71% saham. Jumlah keseluruhan *goodwill* yang dicatat dari akuisisi tersebut adalah sebesar Rp295.234. Transaksi tersebut menjadikan kepemilikan Bank atas BSB menjadi 65,44%.

Bank telah mengalihkan Unit Usaha Syariah (“UUS”) kepada BSB pada tanggal 10 Juli 2009, yang diaktakan dengan Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah No. 18 tanggal 18 Juni 2009 dari H. Rakhmat Syamsul Rizal, S.H., M.H.. Pengalihan tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 11/842/DPbS tanggal 30 Juni 2009. Terhitung sejak tanggal efektif pemisahan maka:

- i. Semua aset dan kewajiban UUS, karena hukum, dialihkan kepada BSB selaku perusahaan yang menerima pemisahan.
- ii. Semua operasi, usaha, kegiatan, dan aktivitas kantor UUS karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan oleh BSB.
- iii. Semua hak, piutang, wewenang, dan kewajiban UUS berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada, dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum tanggal efektif pemisahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada yang tercatat dalam daftar aset dan kewajiban UUS, serta semua hubungan hukum antara UUS dengan pihak lain karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau dilaksanakan oleh BSB.

Atas pengalihan UUS kepada BSB, Bank mencatat penempatan pada BSB sebesar Rp227.628, dimana sebesar Rp50.000 dialihkan menjadi pembiayaan investasi Mudharabah Subordinasi (Catatan 10o.i). Pembiayaan investasi ini menyebabkan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak terkait seperti yang tercantum dalam laporan BMPK kepada Bank Indonesia (Catatan 47). Pada tanggal 22 Februari 2010, penempatan pada BSB yang tidak dialihkan menjadi investasi mudharabah subordinasi sebesar Rp177.628 telah jatuh tempo seluruhnya,

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Anak perusahaan (lanjutan)

Goodwill yang timbul dari akuisisi anak-anak perusahaan dan perubahannya adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Harga perolehan	296.190	296.190
Akumulasi amortisasi	(45.147)	(25.273)
Nilai buku bersih	251.043	270.917

	2011	2010
Saldo awal nilai buku bersih	255.963	275.837
Akuisisi anak perusahaan	-	-
Amortisasi selama tahun berjalan (Catatan 32)	(4.920)	(4.920)
Nilai buku bersih	251.043	270.917

d. Program rekapitalisasi Bank

Bank ikut serta dalam program rekapitalisasi Pemerintah sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur BI No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitulasi Bank Umum dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dengan akta notaris No. 64 tanggal 30 Juni 1999 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H..

Pada tahun 2001, Bank telah menyelesaikan program rekapitalisasi tersebut dengan melakukan hal-hal berikut:

- Pembelian kembali kredit *non-performing* yang sebelumnya telah diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).
- Konversi saham milik Negara Republik Indonesia (saham biasa kelas C) di Bank menjadi saham biasa kelas B pada tanggal 21 Desember 2001 yang lebih dini dari pada tanggal jatuh temponya, yaitu tanggal 28 Mei 2002.

e. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank

Pada tanggal 30 Juni 2003, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui suratnya No S-1564/PM/2003 untuk melakukan penawaran umum obligasi sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) yang terdiri dari Obligasi Seri A Bank Bukopin II Tahun 2003 sebesar Rp319.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Subordinasi Seri B Bank Bukopin Tahun 2003 sebesar Rp236.000.000.000 (nilai penuh), dan Obligasi Syariah Mudharabah Bank Bukopin Tahun 2003 sebesar Rp45.000.000.000 (nilai penuh). Obligasi Seri A Bank Bukopin II Tahun 2003 dan Obligasi Subordinasi Seri B Bank Bukopin Tahun 2003 ditawarkan sebesar nilai nominal sedangkan Obligasi Syariah Mudharabah Bank Bukopin Tahun 2003 ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah Obligasi Syariah.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Sehubungan dengan penawaran tersebut, Obligasi Seri A Bank Bukopin II Tahun 2003 dan Obligasi Syariah Mudharabah Bank Bukopin Tahun 2003 pada tanggal 31 Desember 2007 memperoleh hasil pemeringkatan "idA-", sedangkan Obligasi Subordinasi Seri B Bank Bukopin Tahun 2003 memperoleh hasil pemeringkatan "idBBB+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia. Sejak tanggal 15 Juli 2003 seluruh obligasi Bank yang beredar telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya) (Catatan 21).

Pada tanggal 10 Juli 2008, Obligasi Seri A Bank Bukopin II Tahun 2003 dan Obligasi Syariah Mudharabah Bank Bukopin Tahun 2003 telah jatuh tempo, sedangkan untuk Obligasi Subordinasi Seri B Bank Bukopin Tahun 2003, Bank melaksanakan opsi beli yang dimilikinya.

Pada bulan Juni 2006, Bank melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 843.765.500 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga jual Rp350 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penawaran Umum Saham Perdana saham Seri B kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui suratnya No. S-825/BL/2006 tanggal 30 Juni 2006. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2006 dan pada saat yang bersamaan sebanyak 99% saham Bank juga dicatatkan. Seluruh saham kelas A sebesar 0,31% dan saham kelas B sebesar 0,69% yang dimiliki oleh Kopelindo dan Kopkapindo masing-masing secara proporsional tidak dicatatkan dalam rangka memenuhi ketentuan peraturan pemerintah.

Pada tanggal 26 Oktober 2009, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I kepada BAPEPAM-LK melalui surat No. 7548/DIR/X/2009 dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham (Catatan 25a). Saham yang ditawarkan adalah sebanyak 286.050.768 saham kelas B baru ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp415 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I melalui suratnya No. S-10319/BL/2009 tanggal 26 November 2009. Pada tanggal 26 November 2009, Bank melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan HMETD. Penawaran Umum Terbatas I dilaksanakan pada tanggal 4 - 10 Desember 2009. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I adalah sebesar Rp118.711 (untuk 286.050.768 saham kelas B), dimana sebesar Rp62.955 (untuk 151.699.698 saham kelas B) diperoleh dari masyarakat dan sebesar Rp55.756 (untuk 134.351.070 saham kelas B) diperoleh dari Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (Kopelindo) dan Yayasan Bina Sejahtera Warga (Yabinstra) Bulog yang bertindak sebagai pembeli siaga (*standby buyer*) dengan proporsi masing-masing sebesar 89,83% dan 10,17%. Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini telah diterima oleh Bank pada bulan Desember 2009.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Awal kepada BAPEPAM-LK melalui surat No. 11754/DIR/XII/2010 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham. Saham yang ditawarkan adalah sebanyak-banyaknya 2.051.366.765 saham biasa kelas B baru dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) dengan harga penawaran Rp520 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II melalui suratnya No. S-771/BL/2010 tanggal 26 Januari 2011. Bank melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan HMETD. Penawaran Umum Terbatas II dilaksanakan pada tanggal 10 - 17 Februari 2011. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum terbatas II adalah sebesar Rp929.739 (untuk 1.787.960.495 saham kelas B). Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas II ini telah diterima oleh Bank pada bulan Februari 2011 (Catatan 1e)

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali yang terkait dengan penilaian kembali atas aset tetap sesuai dengan ketentuan pemerintah dan instrumen keuangan tertentu seperti surat berharga yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual serta instrumen derivatif.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, kecuali untuk beberapa arus kas dalam aktivitas operasi dan pendanaan yang disusun dengan menggunakan metode tidak langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Akuntansi Bank dan Anak-anak perusahaan

i. Anak-anak perusahaan

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank beserta anak perusahaan yang berada dibawah pengendalian Bank, kecuali anak perusahaan yang sifat pengendaliannya adalah sementara atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Bank.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Pengendalian atas suatu anak perusahaan dianggap ada apabila Bank menguasai lebih dari 50% (lima puluh persen) hak suara di anak perusahaan, atau Bank dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota dewan direksi di anak perusahaan.

Dalam mencatat akuisisi anak perusahaan digunakan metode pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau kewajiban yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berkaitan secara langsung dengan akuisisi.

**PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Akuntansi Bank dan Anak-anak perusahaan (lanjutan)

i. Anak-anak perusahaan (lanjutan)

Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih anak perusahaan dicatat sebagai *goodwill* (Catatan 2b.ii untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Seluruh saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi antar perusahaan yang signifikan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Bank dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi utama yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

Sesuai dengan PSAK No. 4 tentang "Laporan Keuangan Konsolidasi", kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu anak perusahaan dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, harus dibebankan pada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada periode selanjutnya, anak perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada pemegang saham mayoritas dapat dipulihkan.

ii. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar bersih anak-anak perusahaan/perusahaan asosiasi pada tanggal akuisisi. Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu anak perusahaan yang melebihi bagiannya dalam modal disetor pada tanggal akuisisi, diperhitungkan sebagai bagian dari *goodwill*. *Goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya yaitu 5 - 15 (lima sampai dengan lima belas) tahun. Manajemen menentukan estimasi masa manfaat *goodwill* berdasarkan evaluasi atas perusahaan bersangkutan pada saat akuisisi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pangsa pasar yang ada, tingkat pertumbuhan potensial, dan faktor lain yang terdapat dalam perusahaan yang diakuisisi.

Saldo *goodwill* yang belum diamortisasi harus dievaluasi pada setiap tanggal neraca dan, apabila terdapat indikasi bahwa jumlah tersebut tidak dapat sepenuhnya atau sebagian dipulihkan (*recovered*) dari ekspektasi manfaat keekonomian di masa mendatang, maka bagian jumlah yang tidak dapat dipulihkan tersebut langsung dibukukan sebagai beban pada periode yang bersangkutan. Setiap penurunan nilai (*write-down*) *goodwill* tidak boleh dipulihkan kembali pada periode selanjutnya.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank dan anak-anak perusahaan.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal-tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat (WIB) yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dan transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila ditangguhkan pada bagian ekuitas sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat.

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Maret 2011, dan 2010.

	2011	2010
Dolar Amerika Serikat	8.707,50	9.100,00
Dolar Australia	9.003,56	8.337,42
Dolar Hong Kong	1.118,92	1.170,84
Euro	12.374,67	12.237,68
Dolar Singapura	6.906,85	6.491,24
Yen	105,21	97,65
Ringgit Malaysia	2.876,17	2.785,36
Poundsterling	14.037,36	13.787,41
Switzerland France	9.510,68	8.555,85

d. Aset dan Kewajiban Keuangan

Bank telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" secara prospektif sejak 1 Januari 2010. Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) diungkapkan dalam Catatan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kredit yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Seluruh aset keuangan dan kewajiban keuangan diakui pada tanggal penyelesaian. Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen atas instrumen keuangan yang diperoleh, serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut. Instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah instrumen keuangan yang ditetapkan oleh manajemen pada saat pengakuan awal dan instrumen keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan. Instrumen keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Manajemen telah menetapkan aset keuangan dan kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi berdasarkan kriteria berikut:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan perlakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau kewajiban atau pengakuan keuntungan atau kerugian atas aset atau kewajiban tersebut karena penggunaan dasar yang berbeda;
- Kelompok aset keuangan dan/atau kewajiban keuangan yang dikelola, dievaluasi, dan diinformasikan secara internal berdasarkan nilai wajar;
- Instrumen keuangan memiliki satu atau lebih derivatif melekat yang secara signifikan mengubah arus kas yang diperlukan sesuai kontrak.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan".

Instrumen keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan" dan dikeluarkan dari ekuitas.

Instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Pendapatan bunga". Penurunan nilai dari aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

Instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- a. Yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat yang diklasifikasikan dalam kelompok untuk diperdagangkan dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- c. Dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang.

Setelah pengukuran awal, kredit yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Pendapatan bunga". Penurunan nilai dari kredit yang diberikan dan piutang akan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>
Aset keuangan:	
Kas	Kredit yang diberikan dan piutang
Giro pada Bank Indonesia	Kredit yang diberikan dan piutang
Giro pada bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang
Surat-surat berharga	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual/
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo
Tagihan Derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba
Kredit yang diberikan	Kredit yang diberikan dan piutang
Tagihan akseptasi	Kredit yang diberikan dan piutang
Penyertaan saham	Kredit yang diberikan dan piutang
Pendapatan masih akan diterima	Kredit yang diberikan dan piutang
Kewajiban keuangan:	
Kewajiban segera	Kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan nasabah	Kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan dari bank lain	Kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Surat-surat berharga yang diterbitkan	Kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Kewajiban derivatif	Kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Kewajiban akseptasi	Kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Pinjaman yang diterima	Kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Beban masih harus dibayar	Kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*) dan (i) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat

**PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

atas aset atau (ii) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut

Jika Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari suatu aset keuangan atau melakukan kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer atau tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset tersebut, atau tidak mentransfer pengendalian atas aset tersebut, aset diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Bank atas aset tersebut. Dalam hal ini, Bank juga mengakui kewajiban terkait. Aset yang ditransfer dan kewajiban terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki Bank

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, saat ini Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang telah diakui tersebut dan Bank berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara simultan

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau kewajiban keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif (harga penawaran bagi aset yang dimiliki atau kewajiban yang akan diterbitkan dan harga permintaan untuk aset yang akan diperoleh atau kewajiban yang dimiliki). Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service/regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau kewajiban keuangan, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan apabila tersedia, analisa arus kas yang didiskonto dan referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo yang tidak memenuhi kriteria tertentu, maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

e. Kas dan setara kas

Sebelum 1 Januari 2010, untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, dan giro pada bank lain yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Sejak 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro, sedangkan giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Sejak 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo penempatan pada bank lain.

h. Surat-surat berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), wesel ekspor, obligasi korporasi, dan efek hutang lainnya yang diperdagangkan di bursa efek.

Termasuk dalam surat-surat berharga adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak berhubungan dengan program rekapitalisasi Bank seperti Surat Utang Negara dan Obligasi Pemerintah dalam mata uang asing. Obligasi tersebut diterbitkan oleh Pemerintah dan diperoleh melalui pasar perdana dan sekunder.

Surat-surat berharga diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, tersedia untuk dijual, atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Surat-surat berharga (lanjutan)

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual (*"available-for-sale"*) disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari surat-surat berharga tersedia untuk dijual tersebut setelah dikurangi pajak yang tercatat dalam ekuitas diakui sebagai penghasilan atau beban pada periode dimana surat berharga tersebut dijual. Penurunan permanen atas nilai surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (*"held-to-maturity"*) disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan surat berharga yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Sejak 1 Januari 2010, premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Sebelum 1 Januari 2010, pemindahan surat berharga antar kelompok diakui sebesar nilai wajar pada tanggal pemindahan. Untuk surat berharga yang dipindahkan dari kelompok diperdagangkan, laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan telah tercatat sebagai penghasilan dan oleh karena itu tidak boleh dihapus. Untuk surat berharga yang dipindahkan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan diakui dalam komponen ekuitas secara terpisah.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan perubahan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap surat-surat berharga. Sejak 1 Januari 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai. Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing surat berharga.

**PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dan surat-surat yang dijual dengan janji dibeli kembali

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebesar harga jual kembali surat berharga yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Pendapatan bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga beli dan harga jual kembali surat berharga yang diakui sebagai pendapatan bunga dan diamortisasi selama jangka waktu sejak surat berharga dibeli hingga dijual kembali. Surat-surat berharga yang dibeli tidak dicatat sebagai aset dalam neraca konsolidasian karena secara substansi kepemilikan surat-surat berharga tetap berada pada pihak penjual.

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan bunga diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Sejak 1 Januari 2010, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dinyatakan sebesar harga jual kembali dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.

j. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada neraca konsolidasian. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai kewajiban apabila memiliki nilai wajar negatif

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Sejak 1 Januari 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo derivatif.

k. Kredit yang Diberikan

Sejak 1 Januari 2010, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari kredit yang diberikan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama, dan kredit penerusan dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan anak perusahaan.

Restrukturisasi kredit

Sejak 1 Januari 2010, setelah syarat dan ketentuan kredit direnegosiasi, penurunan nilai diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang dihitung sebelum persyaratan dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dianggap "*past due*". Manajemen akan melakukan penelaahan ulang atas kredit yang direnegosiasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Evaluasi penurunan nilai individual atau kolektif akan terus dilakukan untuk kredit tersebut, mengikuti evaluasi penurunan nilai atas kredit.

Sebelum 1 Januari 2010, kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga secara proporsional.

Kerugian dari restrukturisasi kredit dengan cara konversi sebagian kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi beban untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Kredit yang Dihapus Buku

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Pembayaran/angsuran kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai kredit di neraca konsolidasian.

l. Pembiayaan / piutang syariah

Termasuk dalam pembiayaan/piutang syariah adalah pembiayaan mudharabah, piutang syariah, dan piutang musyarakah.

Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan kerjasama antara Bank sebagai pemilik dana dengan nasabah sebagai pelaksana usaha. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut dilakukan sesuai dengan nisbah (*pre-determined ratio*) yang telah disepakati bersama. Pembiayaan mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi berdasarkan akad-akad murabahah, istishna, dan qardh.

Piutang murabahah merupakan akad jual beli antara nasabah dan Bank. Bank membiayai kebutuhan investasi nasabah yang dinilai dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama. Pembayaran atas piutang ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan. Piutang murabahah dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan pendapatan margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian.

**PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Pembiayaan / piutang syariah (lanjutan)

Istishna merupakan akad penjualan antara nasabah dan produsen yang bertindak sebagai penjual. Berdasarkan akad tersebut, nasabah menugaskan produsen untuk membuat atau mengadakan barang sesuai dengan spesifikasi yang disyaratkan nasabah dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Bank membiayai nasabah untuk membeli barang dari produsen (penjual). Cara pembayaran dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Piutang istishna disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli dikurangi penyisihan kerugian.

Qardh merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara nasabah dan Bank, dengan ketentuan wajib untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu. Pinjaman qardh diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman qardh yang dilunasi, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman qardh dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan nisbah pembagian hasil atau kerugian sesuai dengan kesepakatan atau secara proposional sesuai kontribusi modal. Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

m. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen. Sejak 1 Januari 2010, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dicatat sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dicatat sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan bersih setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak perusahaan dalam rangka transaksi tersebut.

Sejak 1 Januari 2010, selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan tagihan pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil pembiayaan konsumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan

Sebelum 1 Januari 2010, selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan tagihan pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil pembiayaan konsumen selama jangka waktu pembiayaan konsumen dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo piutang pembiayaan konsumen

n. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Sejak 1 Januari 2010, tagihan akseptasi konsumen pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2p). Kewajiban akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominal *Letters of Credit* (L/C) atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*). Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun tagihan akseptasi yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo tagihan akseptasi (Catatan 2o).

o. Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif dan Non-Produktif dan Estimasi atas Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Aktiva produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada BI dan bank lain, surat-surat berharga, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit antara lain terdiri dari penerbitan jaminan, *Letter of Credit*, *standby Letter of Credit*, dan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan.

Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian atas aktiva produktif ditentukan berdasarkan kriteria BI sesuai dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang diubah dengan Peraturan BI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan BI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007, dan Peraturan BI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Untuk unit usaha syariah, Bank menerapkan Peraturan BI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang diubah dengan Peraturan BI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007.

Aktiva produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada BI dan bank lain, surat-surat berharga, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit antara lain terdiri dari penerbitan jaminan, *Letter of Credit*, *standby Letter of Credit*, dan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif dan Non-Produktif dan Estimasi atas Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Penyisihan kerugian atas aktiva produktif ditentukan berdasarkan kriteria BI sesuai dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang diubah dengan Peraturan BI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan BI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007, dan Peraturan BI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Untuk unit usaha syariah, Bank menerapkan Peraturan BI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang diubah dengan Peraturan BI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007.

Berdasarkan Peraturan BI tersebut di atas, aktiva produktif diklasifikasikan dalam lima kategori dengan persentase minimum penyisihan kerugian sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase minimum penyisihan kerugian</u>
Lancar	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Persentase di atas berlaku untuk aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan. Untuk aktiva produktif yang digolongkan lancar dan dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, SBI atau Surat Utang Negara (Obligasi Pemerintah dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah), jaminan pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby L/C* dari *prime bank*, yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP)* atau *International Standard Practices (ISP)* yang berlaku, persentase di atas berlaku atas saldo aktiva produktif setelah dikurangi agunan.

Dalam penerapan PBI No. 7/2/PBI/2005, Bank membentuk penyisihan kerugian aktiva produktif dan aktiva non-produktif berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas masing-masing aktiva produktif dan aktiva non-produktif dan dengan mempertimbangkan evaluasi manajemen atas prospek usaha setiap debitur, kinerja keuangan, dan kemampuan membayar setiap debitur. Manajemen mempertimbangkan juga rekomendasi dari Bank Indonesia berdasarkan hasil pemeriksaan berkala, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aktiva produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank, dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Aktiva produktif dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan BI, digolongkan sebagai aktiva produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aktiva produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aktiva produktif bermasalah.

Penyisihan kerugian aktiva produktif terdiri dari penyisihan umum dan khusus.

Penyisihan umum dimaksudkan untuk menyisihkan kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu dan keseluruhan portofolio aktiva produktif. Termasuk dalam penyisihan umum adalah penyisihan 1% seperti yang dikehendaki oleh peraturan BI untuk aktiva produktif dengan klasifikasi lancar.

Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi disajikan sebagai kewajiban di neraca konsolidasian.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif dan Non-Produktif dan Estimasi atas Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Saldo aktiva produktif yang memiliki kualitas macet dihapusbukukan dengan penyisihan kerugian aktiva pada saat manajemen berpendapat bahwa aktiva produktif sulit untuk direalisasi atau ditagih lagi. Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian aktiva produktif selama tahun berjalan. Jika penerimaan melebihi nilai pokok, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Penyisihan kerugian atas penyertaan sementara ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh BI sesuai dengan Peraturan BI No. 5/10/PBI/2003 tanggal 11 Juni 2003 tentang Prinsip Kehati-hatian dalam Kegiatan Penyertaan Modal yang dipertegas dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang mengklasifikasikan penyertaan sementara dalam rangka *debt to equity swaps* dan penyertaan sementara dari jenis transaksi-transaksi tertentu yang berakibat dimiliki atau akan dimilikinya saham perusahaan debitur, menjadi empat kategori dengan persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

Klasifikasi	Batas waktu sejak pengambilalihan
Lancar	Kurang dari 1 tahun
Kurang lancar	1 - 4 tahun
Diragukan	4 - 5 tahun
Macet	Apabila penyertaan modal sementara belum ditarik kembali setelah 5 tahun meskipun debitur telah mencatat laba kumulatif pada saat itu

Sejak 20 Januari 2006, sesuai dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, bank-bank juga wajib melakukan pembentukan penyisihan kerugian khusus terhadap aktiva non-produktif seperti agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor, dan *suspense account*.

Dalam peraturan tersebut, klasifikasi agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai ditetapkan sebagai berikut:

Klasifikasi	Batas waktu
Lancar	Sampai dengan 1 tahun
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun
Macet	Lebih dari 5 tahun

Klasifikasi untuk rekening antar kantor dan *suspense account* ditetapkan sebagai berikut:

Klasifikasi	Batas waktu
Lancar	Sampai dengan 180 hari
Macet	Lebih dari 180 hari

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif dan Non-Produktif dan Estimasi atas Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Penyisihan kerugian dibentuk oleh anak perusahaan sesuai dengan kebijakan Bank dengan persentase tertentu berdasarkan umur piutang pembiayaan konsumen yang telah jatuh tempo. Persentase penyisihan kerugian diterapkan terhadap saldo piutang pembiayaan konsumen setelah dikurangi nilai agunan yang memenuhi syarat.

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal

Bukti obyektif penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga restrukturisasi kredit dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua jaminan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Penerimaan

**PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif dan Non-Produktif dan Estimasi atas Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan (lanjutan)

kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pengurang penyisihan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi konsolidasian.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai kolektif atas kredit yang diberikan, sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK No. 50 dan No. 55, Bank menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia tersebut, ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal neraca Bank menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dibawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai

Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian

Untuk aset keuangan berdasarkan prinsip perbankan Syariah, Bank menerapkan Peraturan BI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 dalam menentukan kerugian penurunan nilai

p. Penyertaan saham

Penyertaan pada perusahaan asosiasi

Penyertaan dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% tanpa adanya pengaruh signifikan, baik dimiliki secara langsung maupun tidak langsung dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi perusahaan asosiasi sejak perolehan sebesar persentase kepemilikan, dikurangi dengan dividen yang diterima (metode ekuitas). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penyertaan saham (lanjutan)

Penyertaan lainnya (lanjutan)

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Sejak 1 Januari 2010, penyertaan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Sebelum 1 Januari 2010, penyertaan lainnya dinyatakan sebesar saldo penyertaan bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari penyertaan lainnya

q. Aktiva Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aset Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan", dimana Bank telah memilih model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

Aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8
Prasarana bangunan	sesuai masa sewa

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya. Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah.

Bank melakukan penelaahan pada akhir tahun untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset. Bank menghitung taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua aset yang dimiliki apabila terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai rugi penurunan nilai dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai,

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset Lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari uang muka, biaya dibayar dimuka, bunga masih akan diterima, properti terbengkalai, agunan yang diambil alih, dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut.

Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dan agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

s. Kewajiban Segera

Kewajiban segera merupakan kewajiban Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Kewajiban segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank.

t. Simpanan nasabah

Sejak 1 Januari 2010, giro, tabungan, dan deposito berjangka diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro dan tabungan dan deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

u. Simpanan Syariah

Simpanan Syariah terdiri dari giro wadiah, tabungan wadiah, dan deposito berjangka mudharabah.

Giro wadiah merupakan titipan dana pihak ketiga yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan Bank. Giro wadiah dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak lain yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan Bank. Tabungan wadiah dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka mudharabah merupakan simpanan pihak lain yang hanya dapat ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank. Deposito berjangka mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk tabungan, giro, *inter-bank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak lebih dari 90 hari, dan deposito berjangka.)

Sejak 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain

Simpanan dari bank lain termasuk simpanan Syariah dalam bentuk giro wadiah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari deposito berjangka mudharabah

w. Pendapatan dan beban bunga

Sejak 1 Januari 2010, secara prospektif, untuk seluruh instrumen keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan dengan pendapatan bunga yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau kewajiban keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasinya untuk pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahannya dicatat di laporan laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada periode berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian pada suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai *non-performing*. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pendapatan bunga yang diakui tetapi belum tertagih harus dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan *non-performing*. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dalam rekening administratif dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima tunai

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk surat-surat berharga) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit surat berharga tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan kredit diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga

**PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian kredit yang baru dalam rangka restrukturisasi dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (*deferred interest income*) dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional

berdasarkan nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kredit diterima.

Berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005, yang mulai berlaku efektif sejak 20 Januari 2005, sebelum kualitas kredit yang direstrukturisasi menjadi lancar, pendapatan bunga dari kredit yang direstrukturisasi tersebut diakui apabila telah diterima secara tunai. Bank menerapkan perubahan kebijakan pengakuan pendapatan bunga untuk kredit yang direstrukturisasi secara prospektif menurut PBI No. 7/2/PBI/ 2005.

Pendapatan dan beban bunga termasuk pendapatan dan beban Syariah. Pendapatan Syariah terdiri dari pendapatan murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Pendapatan dari transaksi murabahah diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan dari transaksi bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat angsuran diterima secara tunai atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati. Beban Syariah terdiri dari beban bagi hasil mudharabah dan beban bonus wadiah

Anak perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga pembiayaan konsumen yang piutangnya telah lewat waktu lebih dari 3 (tiga) bulan dan akan diakui sebagai pendapatan hanya jika pada saat pembayaran piutang diterima.

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan kewajiban keuangan yang merupakan bagian dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau kewajiban keuangan, atau selama periode risiko.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu kontrak. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya saldo pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat kredit dilunasi

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan pinjaman yang diterima atau jangka waktu perkreditan dan pinjaman yang diterima, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

x. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode kewajiban, terhadap semua perbedaan temporer pada tanggal neraca antara aset dan kewajiban menurut pajak dan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Kewajiban pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan untuk keperluan pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi, sepanjang besar kemungkinan terdapat laba kena pajak pada masa datang yang dapat dimanfaatkan atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan untuk keperluan pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansial diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau kewajiban tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan

**PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Perpajakan (lanjutan)

yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, apabila diajukan keberatan dan atau banding, diakui pada saat hasil dari keberatan dan atau banding diterima.

Taksiran pajak penghasilan Bank dan anak-anak perusahaan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini dan kewajiban pajak kini untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian.

y. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan dengan mengasumsikan konversi surat berharga berpotensi saham yang sifatnya dilutif.

z. Dana pensiun dan manfaat karyawan

Kewajiban pensiun

Bank mempunyai program pensiun sesuai dengan Undang-undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau kebijakan internal Bank. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti. Program-program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala. Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, yang pemberiannya biasanya didasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban program pensiun manfaat pasti yang diakui di neraca konsolidasian adalah nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial, dan perubahan pada program pensiun. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari nilai kini kewajiban manfaat pasti atau 10% dari nilai wajar aset program maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Sejak tahun 2008, berdasarkan Surat Keputusan No. 484 Tahun 2006 tentang penghargaan bagi karyawan purnabakti, Bank juga memberikan penghargaan masa dinas untuk karyawan yang telah menyelesaikan masa kerja selama 10 tahun atau lebih. Untuk manfaat tersebut, PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengharuskan perlakuan akuntansi yang hampir sama dengan akuntansi

**PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Dana pensiun dan manfaat karyawan (lanjutan)

Kewajiban pensiun (lanjutan)

untuk program manfaat pasti (sebagaimana disajikan pada paragraf sebelum ini), kecuali bahwa semua keuntungan dan kerugian aktuarial, dan biaya jasa lalu yang timbul harus diakui sekaligus dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

aa. Opsi saham

Bank memberikan opsi saham kepada direksi dan karyawan pada posisi dan jabatan tertentu berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun "Beban gaji dan tunjangan karyawan" berdasarkan program hak bertingkat yang diakui pada tahun berjalan dengan metode garis lurus selama masa tunggu (*vesting period*). Akumulasi dan biaya kompensasi saham diakui sebagai "Cadangan opsi saham" dalam bagian ekuitas.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai berdasarkan laporan hasil penilaian oleh konsultan independen dengan menggunakan metode penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

ab. Informasi segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Segmen primer pelaporan adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen bisnis Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa (baik jasa individual maupun kelompok jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Segmen usaha terbagi dalam kelompok perbankan konvensional, pembiayaan, dan perbankan berdasarkan prinsip Syariah.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

ac. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Sesuai dengan PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" yang dimaksud dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- i) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiary*, dan *fellow subsidiary*);
- ii) perusahaan asosiasi;

**PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

- iii) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- iv) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota komisaris, direksi, dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- v) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan dalam iii) atau iv) atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, maupun tidak, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi antara Bank dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah lain dan institusi lain yang terkait dengan Pemerintah Republik Indonesia tidak diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa berdasarkan PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

ae. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian para periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

af. Beban Emisi Saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

ag. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan perkiraan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ag. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang tercatat pada neraca tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank mereview kredit yang diberikan signifikan secara individu dan piutang pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang penyisihan penurunan nilai tersebut

Penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mereview efek hutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian individu pada kredit yang diberikan

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS

	2011	2010
Rupiah	608.276	643.350
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	17.122	16.483
Dolar Singapura	961	1.539
Dolar Australia	54	203
Lainnya	2.842	2.392
	20.980	20.617
Jumlah	629.255	663.967

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) berjumlah Rp89.538 dan Rp79.861 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Euro Eropa, Yen Jepang, Poundsterling Inggris, dan Dolar Hongkong.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2011	2010
Rupiah	3.191.307	1.474.670
Dolar Amerika Serikat	194.134	20.885
Jumlah	3.385.441	1.495.555

Pada tanggal 31 Maret 2011, saldo giro pada Bank Indonesia termasuk giro yang berdasarkan pada prinsip perbankan Syariah sebesar Rp77.832 (2010: Rp71.487).

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Berdasarkan Peraturan BI (PBI) No. 6/15/PBI/2004 tertanggal 28 Juni 2004, bank dipersyaratkan untuk memiliki giro wajib minimum (GWM) sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah dan 1% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. Selain itu, bank dipersyaratkan untuk memiliki tambahan GWM sebesar persentase tertentu apabila memiliki jumlah dana pihak ketiga melebihi Rp1 triliun (nilai penuh) sampai dengan jumlah tertentu. BI akan membayar bunga atas tambahan GWM dalam mata uang Rupiah tersebut.

Efektif sejak tanggal 8 September 2005, PBI No. 7/29/PBI/2005 tanggal 6 September 2005 mensyaratkan bank untuk memiliki tambahan GWM dalam Rupiah sebesar persentase tertentu berdasarkan besarnya rasio pinjaman yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio* - LDR) dalam mata uang Rupiah. Peraturan ini adalah peraturan tambahan atas PBI No. 6/15/PBI/2004 tanggal 28 Juni 2004 tentang GWM.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tahun 2008, BI menerbitkan PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan Valuta Asing dan PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang Perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan Valuta Asing. Peraturan ini mensyaratkan Bank memiliki GWM utama sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Pemenuhan GWM sekunder mulai berlaku sejak tanggal 24 Oktober 2009.

Pada tahun 2010, BI menerbitkan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dan KPM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. PBI tersebut mulai berlaku sejak tanggal 1 November 2010. Pemenuhan GWM LDR mulai berlaku sejak tanggal 1 Maret 2011.

Pada tanggal 9 Februari 2011 Bank Indonesia menerbitkan PBI No.13/10/PBI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing, dengan periode pelaksanaan: sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan 31 Mei 2011 GWM Valuta asing sebesar 5%, sejak 1 Juni 2011 sebesar 8%.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah (GWM Utama)	8.05%	5.04%
Rupiah (GWM sekunder)	18,51%	25,00%
Dolar Amerika Serikat	5,05%	1,03%

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, perhitungan rasio GWM berdasarkan prinsip perbankan Syariah didasarkan pada Peraturan BI No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan mata uang asing bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan diubah dengan Peraturan BI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 13 Oktober 2008.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, Bank telah memenuhi ketentuan BI tentang GWM minimum dan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008, PBI No. 12/19/PBI/2010 dan PBI No.13/10/PBI/2011.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	2011	2010
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah	36.023	40.680
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	44.110	98.744
Dolar Australia	648	2.092
Dolar Singapura	5.803	2.193
Euro Eropa	4.411	6.445
Poundsterling Inggris	2.567	908
Lainnya	137.175	7.955
	<u>194.714</u>	<u>118.337</u>
Jumlah	230.737	159.017
Penyisihan kerugian	(496)	(4)
	<u>230.241</u>	<u>159.013</u>

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, di dalam giro pada bank lain terdapat giro yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah masing-masing sebesar Rp21 dan Rp20.

b. Berdasarkan bank

	2011	2010
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah		
Standard Chartered Bank, Jakarta	14.227	25.249
PT Bank Central Asia	10.039	8.309
PT Bank Lippo Tbk	2.073	660
Lainnya	9.684	6.462
	<u>36.023</u>	<u>40.680</u>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan bank (lanjutan)

	2011	2010
<u>Pihak ketiga (lanjutan):</u>		
Mata uang asing		
Citibank NA, Jakarta	2.597	2.468
National Australia Bank. Melbourne	648	2.092
Standard Chartered Bank. New York	1.403	45.017
United Overseas Bank Ltd. Singapura	684	843
Citibank NA. New York	2.597	3.450
Lainnya	186.785	64.467
	<u>194.714</u>	<u>118.337</u>
Jumlah	230.737	159.017
Penyisihan kerugian	(496)	(4)
	<u>230.241</u>	<u>159.013</u>

c. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, semua giro pada bank lain diklasifikasikan lancar.

d. Perubahan penyisihan kerugian

	2011	2010
Saldo awal periode	4	4.804
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode berjalan	492	(4.738)
Selisih kurs	-	(62)
Saldo akhir periode	<u>496</u>	<u>4</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian telah memadai.

e. Suku bunga rata-rata per tahun

	2011	2010
Rupiah	1,43%	1,37%
Mata uang asing	0,02%	0,36%

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2011	2010
Pihak ketiga:		
Rupiah	7.330.781	2.902.500
Mata uang asing	1.098.114	665.878
	<u>8.428.895</u>	<u>3.568.378</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
Rupiah	-	-
Jumlah	8.428.895	3.568.378
Dikurangi penyisihan kerugian	(46.308)	(71.046)
	<u>8.382.587</u>	<u>3.497.332</u>

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2011	2010
Pihak ketiga:		
Rupiah		
≤ 1 bulan	7.330.781	2.902.500
Mata Uang Asing		
≤ 1 bulan	1.098.114	665.878
	<u>8.428.895</u>	<u>3.568.378</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
Rupiah		
≤ 1 bulan	-	-
Jumlah	8.428.895	3.568.378
Dikurangi penyisihan kerugian	(46.308)	(71.046)
	<u>8.382.587</u>	<u>3.497.332</u>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas

Berdasarkan hasil evaluasi dan penelaahan manajemen Bank, klasifikasi penempatan pada bank lain berdasarkan kualitas pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Lancar	8.382.587	3.501.831
Kurang Lancar	46.308	66.547
Jumlah	8.428.895	3.568.378
Dikurangi penyisihan kerugian	(46.308)	(71.046)
	8.382.587	3.497.332

Bank telah membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas penempatan dalam mata uang asing pada N.V. De Indonesische Overzeese Bank, Belanda yang dimiliki oleh Bank Sentral Indonesia yang sedang dalam proses likuidasi. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, Bank mengklasifikasikan penempatan tersebut sebagai kurang lancar dan mengakui penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar 100% dan 107% atas saldo tersebut berdasarkan estimasi manajemen atas jumlah yang dapat diperoleh selama proses likuidasi. Pada tanggal 17 Maret 2010, Bank telah menerima pembayaran pertama sebesar EUR5.586.606 (ekuivalen USD7.110.150), termasuk pendapatan bunga sebesar EUR47.262 (ekuivalen USD60.150). Pada tanggal 24 November 2010, Bank telah menerima pembayaran kedua sebesar EUR2.020.709 (ekuivalen USD2.571.756), termasuk pendapatan bunga sebesar EUR17.095 (ekuivalen USD21.756).

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2011	2010
Rupiah :		
Term Deposit Bank Indonesia	6,44%	4,13%
Inter-bank call money	6,52%	6,87%
Dolar Amerika Serikat :		
Inter-bank call money	0,92%	1,18%

e. Perubahan penyisihan kerugian

	2011	2010
Saldo awal periode	47.917	69.155
(Pembalikan) pembentukan penyisihan selama periode berjalan	-	4.203
Selisih kurs	(1.609)	(2.312)
Saldo akhir periode	46.308	71.046

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT-SURAT BERTAGIH

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	2011	2010
Pihak ketiga:		
Rupiah		
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo (nilai perolehan)</u>		
Sertifikat bank Indonesia – setelah dikurang diskon yang belum diamortisasi sebesar Rp73.372 pada tanggal 31 Maret 2010	-	6.440.355
Negara Republik Indonesia – setelah dikurang diskon yang belum diamortisasi sebesar Rp8.539 tanggal 31 Maret 2011 dan sebesar Rp19.867 pada 31 Maret 2010	649.295	767.376
Obligasi Ritel Indonesia – setelah dikurang Diskon yang belum diamortisir sebesar Rp4.167 pada tanggal 31 Maret 2011	320.686	-
Obligasi Korporasi – termasuk premi yang belum diamortisasi sebesar Rp0 pada 31 Maret 2011 dan diskon yang belum diamortisasi sebesar Rp741 pada tanggal 31 Maret 2010	201.736	501.942
Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	-	40.099
Wesel SKBDN	2.008	710
	1.173.725	7.750.482
<u>Diperdagangkan (nilai wajar)</u>		
Sertifikat bank Indonesia – setelah dikurang diskon yang belum diamortisasi sebesar Rp201.574 pada tanggal 31 Maret 2011	4.097.008	
Negara Republik Indonesia		5.506
Obligasi Ritel Indonesia	210	-
Obligasi Korporasi – termasuk premi yang belum diamortisasi sebesar Rp0 pada 31 Maret 2011	30.000	-
	4.127.218	5.506
<u>Tersedia untuk dijual (nilai wajar)</u>		
Sertifikat bank Indonesia – setelah dikurang diskon yang belum diamortisasi sebesar Rp 4.584 pada tanggal 31 Maret 2011	1.651.418	-
Negara Republik Indonesia		-
Obligasi Ritel Indonesia	2.127	-
Obligasi Korporasi – termasuk premi yang belum diamortisasi sebesar Rp0 pada 31 Maret 2011	5.744	-
	1.659.289	-
	6.960.232	7.755.988

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT-SURAT BERTAGIH (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan)

	2011	2010
Pihak ketiga (lanjutan):		
Dolar Amerika Serikat		
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo (nilai perolehan)</u>		
Obligasi korporasi termasuk premi		
yang belum diamortisasi sebesar		
Rp46 pada tanggal 31 Maret 2010	-	9.146
Obligasi Pemerintah – termasuk premi		
yang belum diamortisasi sebesar Rp9.437		
pada tanggal 31 Maret 2010	57.086	61.761
Wesel ekspor	807	-
Tagihan L/C	1.329	-
	59.222	70.195
<u>Diperdagangkan (nilai wajar)</u>		
Obligasi Korporasi	-	-
Negara Republik Indonesia	-	-
	-	-
	59.222	70.195
Jumlah	7.019.454	7.826.183
Dikurangi penyisihan kerugian	(1.252)	(3.087)
	7.018.202	7.823.096

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT- SURAT BERTAGIH (lanjutan)

b. Berdasarkan tujuan, peringkat dan mata uang

	Peringkat		Nilai tercatat (dimiliki hingga jatuh tempo) / Nilai wajar (diperdagangkan)	
	2011	2010	2011	2010
Rupiah				
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo (nilai perolehan)</u>				
Serifikat Bank Indonesia	-	-	-	6.480.453
Obligasi Pemerintah	-	-	969.981	767.376
PT Bakrieland Development Tbk	BBB+	BBB+	-	75.000
PT Bank Mega Tbk	A	A	72.700	60.000
PT Pan Indonesia Bank Tbk	A+	A+	20.000	50.000
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	BBB+	BBB+	-	50.000
PT Jasa Marga (Persero)	AA-	A+	-	39.771
PT Bank Permata Tbk	A	A	44.068	44.075
PT Federal Internasional Finance	AA-	AA-	-	20.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	A+	A+	24.968	24.965
PT Wahana Otto Multiartha Tbk	AA-	AA-	-	10.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	AA-	-	40.000	-
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	-	AA-	-	-
PT Bank DKI	-	BBB	-	14.095
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	-	-	-	-
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	A-	A-	-	10.710
PT BNI Sekuritas	BBB	BBB	-	10.000
PT Indosat Tbk	AA+	AA+	-	10.000
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	AAA	AAA	-	36.362
PT Bosowa Trading Internasional	-	-	-	-
PT Aplikanusa Lintas Arta	-	-	-	3
PT Bank Jabar	-	-	-	27.729
PT Bank Danamon Tbk	AA+	AA+	-	19.247
Lain-lain	-	-	2.008	10.696
			1.173.725	7.750.482
<u>Diperdagangkan</u>				
Negara Republik Indonesia	-	-	210	5.506
Serifikat Bank Indonesia	-	-	4.097.008	-
Obligasi Korporasi	-	-	30.000	-
			4.127.218	5.506
<u>Tersedia untuk dijual (nilai wajar)</u>				
Sertifikat bank Indonesia	-	-	1.651.418	-
Negara Republik Indonesia	-	-	2.127	-
Bank Nagari	-	-	5.744	-
			1.659.289	-
			6.960.232	7.755.988

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT-SURAT BERTAGIH (lanjutan)

b. Berdasarkan tujuan, peringkat dan mata uang (lanjutan)

	Peringkat		Nilai tercatat (dimiliki hingga jatuh tempo) / Nilai wajar (diperdagangkan)	
	2011	2010	2011	2010
Dolar Amerika Serikat				
<u>Dimiliki hingga</u>				
<u>jatuh tempo (nilai perolehan)</u>				
PT Bank Niaga Tbk	-	-	-	9.146
Negara Republik Indonesia	-	-	57.086	61.049
Wesel Ekspor	-	-	807	-
Tagihan L/C	-	-	1.329	-
			<u>59.222</u>	<u>70.195</u>
<u>Diperdagangkan</u>				
PGN Euro Finance 2003 Limited	-	-	-	-
PT Bank Niaga Tbk	-	-	-	-
Negara Republik Indonesia	-	-	-	-
			<u>-</u>	<u>-</u>
			<u>59.222</u>	<u>70.195</u>
Jumlah			7.019.454	7.826.183
Dikurangi penyisihan kerugian			(1.252)	(3.087)
			<u>7.018.202</u>	<u>7.823.096</u>

Peringkat untuk obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya) berdasarkan peringkat yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia, sedangkan peringkat untuk obligasi lain yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan peringkat obligasi yang dilaporkan oleh Moody's, Fitch Ratings, dan Standard & Poor's.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT-SURAT BERTAGIH (lanjutan)

c. Berdasarkan jatuh tempo

	2011	2010
Pihak ketiga:		
Rupiah		
≤ 1 bulan	12.440	6.510.677
> 1 bulan – 3 bulan	2.008	55.378
> 3 bulan – 1 tahun	6.046.850	67.435
> 1 tahun – 5 tahun	587.901	882.250
> 5 tahun – 10 tahun	270.194	193.440
> 10 tahun	40.839	46.808
	6.960.232	7.755.988
Dolar Amerika Serikat		
≤ 1 bulan	1.329	-
> 1 bulan – 3 bulan	808	-
> 3 bulan – 1 tahun	-	-
> 1 tahun – 5 tahun	57.085	70.195
> 5 tahun – 10 tahun	-	-
> 10 tahun	-	-
	59.222	70.195
Jumlah	7.019.454	7.826.183
Dikurangi penyisihan kerugian	(1.252)	(3.087)
	7.018.202	7.823.096

d. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 seluruh efek-efek diklasifikasikan lancar.

e. Tingkat suku bunga rata-rata per periode/tahun

	2011	2010
Rupiah :		
Wesel SKBDN	12,44%	8,67%
Obligasi korporasi	11,63%	11,53%
Obligasi Negara Republik Indonesia		
- suku bunga tetap	10,51%	9,36%
Sertifikat Bank Indonesia	6,48%	6,61%
Dolar Amerika Serikat :		
Obligasi korporasi	-	7,75%
Obligasi pemerintah		
- suku bunga tetap	8,56%	8,57%

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT-SURAT BERTHARGA (lanjutan)

f. Perubahan penyisihan kerugian

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal	2.002	4.310
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	(750)	(1.221)
Selisih kurs	-	(2)
	<u>1.252</u>	<u>3.087</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai.

8. SURAT-SURAT BERTHARGA YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

31 Maret 2011

	<u>Jangka waktu</u>	<u>Tanggal dimulai</u>	<u>Tanggal jatuh tempo</u>	<u>Harga jual kembali</u>	<u>Bunga yang belum direalisasi</u>	<u>Nilai bersih</u>
2011						
Rupiah:						
PT Mandiri Sekuritas						
Obligasi pemerintah						
-Seri FR027	52 hari	27 Maret 2011	19 Mei 2011	1.068	7	1.061
-Seri FR040	58 hari	29 Maret 2011	26 Mei 2011	1.046.306	7.461	1.038.845
-Seri FR043	25 hari	29 Maret 2011	26 Mei 2011	1.159.971	7.711	1.152.260
-Seri FR044	56 hari	24 Maret 2011	19 Mei 2011	867.699	5.358	862.340
-Seri FR046	56 hari	18 Feb 2011	15 April 2011	243.156	808	242.348
-Seri FR054	52 hari	28 Maret 2011	19 Mei 2011	991.075	6.600	984.475
-Seri FR056	58 hari	28 Maret 2011	19 Mei 2011	245.722	1.826	243.896
-Seri SPN	55 hari	25 Maret 2011	19 Mei 2011	18.104	127	17.977
				<u>4.573.101</u>	<u>29.899</u>	<u>4.543.202</u>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN / KEWAJIBAN DERIVATIF

Rincian transaksi derivatif atas swap mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2011				
	Nilai Kontrak	Nilai Wajar	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif
<u>Swap Mata Uang Asing</u>				
Dolar Amerika Serikat				
Standard Chartered Bank, Jakarta	87.960	(83)	-	83
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	217.682	19	-	(19)
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (dahulu PT Bank Ekspor Indonesia (Persero))	17.420	(5)	-	5
PT Bank Permata	43.541	(4)	-	3
PT Berdikari Meubel Nusantara	800	5	5	-
Standard Chartered Bank, Singapura	450	1	-	-
Penyisihan kerugian			(2)	-
			3	72

31 Maret 2010				
	Nilai Kontrak	Nilai Wajar	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif
<u>Swap Mata Uang Asing</u>				
Dolar Amerika Serikat				
JP Morgan Chase Bank	45.473	45.500	27	-
Sumitomo Mitsui Banking Co.Singapura	27.275	27.300	25	-
CitibankN.A., Jakarta	90.916	91.000	84	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	163.516	163.800	284	-
PT Bank Mandiri (Persero), Jakarta	90.917	91.000	84	-
Bank Negara Indonesia, Jakarta	45.358	45.500	142	-
Deutsche Bank AG-Indonesia	182.266	182.000	66	-
Panin NISP, Jakarta	45.558	45.500	58	-
Penyisihan kerugian			(51)	-
			719	-

Kontrak-kontrak tersebut di atas jatuh tempo pada berbagai tanggal, dan terakhir pada tanggal 15 April 2011. Seluruh tagihan derivatif diklasifikasikan lancar pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010. Perubahan penyisihan kerugian tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal	-	22
Pembalikan penyisihan selama tahun berjalan	2	52
Reklasifikasi	-	(23)
	2	51

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai.
10. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan mata uang, jenis dan kolektibilitas

31 Maret 2011						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Modal kerja	11.221.001	678.031	26.574	18.903	466.017	12.410.526
Investasi	7.393.294	256.462	10.058	2.134	187.238	7.849.186
Konsumsi	2.021.970	269.593	15.201	22.983	102.873	2.432.620
Sindikasi	501.916	-	-	-	-	501.916
Program						
Pemerintah	776.839	88.889	8.541	3.581	64.782	942.633
Karyawan dan						
direksi	31.909	-	-	-	-	31.909
Bank lain	1.771	-	-	-	-	1.771
Jumlah Rupiah	21.948.705	1.292.975	60.375	47.601	820.909	24.170.560
Mata Uang Asing						
Modal kerja	795.977	570	-	-	3.675	800.222
Investasi	1.170.771	33.283	-	-	11.815	1.215.869
Konsumsi	261	-	-	-	-	261
Sindikasi	123.558	-	-	-	-	123.558
Jumlah Mata Uang Asing	2.090.568	33.853	-	-	15.489	2.139.910
Jumlah Kredit	24.039.273	1.326.829	60.375	47.601	836.398	26.310.470
Penyisihan kerugian						(786.058)
						25.524.412
31 Maret 2010						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Modal kerja	13.199.757	614.065	20.934	39.770	306.391	14.180.918
Investasi	5.908.092	274.883	5.083	16.280	171.566	6.375.905
Konsumsi	1.314.573	145.829	14.990	16.781	72.621	1.564.794
Sindikasi	221.733	-	-	-	-	221.733
Program						
Pemerintah	720.079	89.211	7.512	14.823	47.567	879.191
Karyawan dan						
direksi	48.670	-	-	-	-	48.670
Bank lain	2.199	-	-	-	-	2.199
Jumlah Rupiah	21.415.103	1.123.989	48.519	87.655	598.146	23.273.411
Mata Uang Asing						
Modal kerja	571.627	3.628	-	-	400	575.656
Investasi	599.000	-	-	12.299	-	611.299
Sindikasi	123.558	-	-	-	-	123.558
Jumlah Mata Uang Asing	1.294.186	3.628	-	12.299	400	1.310.513
Jumlah Kredit	22.709.288	1.127.617	48.519	99.954	598.546	24.583.924
Penyisihan kerugian						(639.056)
						23.944.867

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

31 Maret 2011						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Perdagangan	4.675.790	226.790	16.441	6.480	143.978	5.069.479
Jasa	6.544.690	315.107	15.283	7.821	113.767	6.996.678
Konstruksi	3.744.420	288.467	3.840	6.326	186.132	4.229.184
Pertanian	1.620.735	59.518	2.114	440	34.349	1.717.155
Manufaktur	831.773	91.137	7.200	3.000	219.295	1.152.405
Transportasi	911.238	19.153	391	1.000	17.712	949.494
Tenaga listrik	1.971.948	27.412	250	825	3.562	2.003.997
Pertambangan	268.255	2.542	-	-	2.566	273.363
Lain-lain	1.379.847	262.851	14.858	21.709	99.548	1.778.813
Jumlah Rupiah	21.948.696	1.292.977	60.377	47.601	820.909	24.170.560
Mata Uang Asing						
Perdagangan	22.434	-	-	-	-	22.434
Jasa	82.525	33.853	-	-	10.755	127.134
Konstruksi	260.835	-	-	-	-	260.835
Pertanian	1.898	-	-	-	-	1.898
Manufaktur	218.151	-	-	-	-	216.151
Transportasi	697.461	-	-	-	4.734	702.194
Tenaga listrik	121.136	-	-	-	-	121.136
Pertambangan	685.867	-	-	-	-	685.867
Lain-lain	261	-	-	-	-	261
Jumlah Mata Uang Asing	2.090.568	33.853	-	-	15.489	2.139.910
Jumlah Kredit	24.039.271	1.326.830	60.377	47.601	836.398	26.310.470
Penyisihan kerugian						(786.058)
						<u>25.524.412</u>
31 Maret 2010						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Perdagangan	8.683.103	122.366	10.966	20.102	92.301	8.928.838
Jasa	4.161.429	264.551	5.259	18.181	73.154	4.522.574
Konstruksi	2.680.562	225.355	7.439	16.134	100.741	3.030.231
Pertanian	1.284.156	83.293	4.227	3.964	27.245	1.402.885
Manufaktur	908.225	113.259	2.190	3.397	192.541	1.219.612
Transportasi	564.117	120.449	844	2.152	15.391	702.953
Tenaga listrik	1.313.931	14.984	-	-	680	1.329.595
Pertambangan	186.790	3.702	-	1.817	1.583	193.892
Lain-lain	1.632.790	176.029	17.593	21.908	94.511	1.942.831
Jumlah Rupiah	21.415.103	1.123.988	48.518	87.655	598.147	23.273.411
Mata Uang Asing						
Pertambangan	443.677	-	-	-	-	443.677
Perdagangan	60.419	-	-	-	-	60.419
Manufaktur	152.390	-	-	-	-	152.390
Konstruksi	203.107	-	-	-	-	203.107
Jasa	82.890	3.628	-	7.383	400	94.302
Transportasi	236.667	-	-	4.914	-	241.581
Tenaga Listrik	115.037	-	-	-	-	115.037
Jumlah Mata Uang Asing	1.294.185	3.628	-	12.299	400	1.310.512
Jumlah Kredit	22.709.287	1.127.616	48.518	99.952	598.547	24.583.923
Penyisihan kerugian						(639.056)
						<u>23.944.867</u>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut :

	2011	2010
Rupiah		
≤ 1 tahun	9.701.260	10.927.490
> 1 tahun – 2 tahun	1.954.847	1.591.060
> 2 tahun – 5 tahun	6.924.772	5.507.732
> 5 tahun	5.589.681	5.247.129
	<u>24.170.560</u>	<u>23.273.411</u>
Mata uang asing		
≤ 1 tahun	638.402	521.686
> 1 tahun – 2 tahun	152.147	126.442
> 2 tahun – 5 tahun	559.178	321.295
> 5 tahun	790.183	341.089
	<u>2.139.910</u>	<u>1.310.512</u>
	26.310.470	24.583.923
Dikurangi penyisihan kerugian	(786.058)	(639.056)
	<u>25.524.412</u>	<u>23.944.867</u>

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2011	2010
Rupiah		
≤ 1 tahun	9.779.176	12.869.915
> 1 tahun – 2 tahun	4.324.232	1.755.517
> 2 tahun – 5 tahun	4.772.864	4.382.577
> 5 tahun	5.294.288	4.265.402
	<u>24.170.560</u>	<u>23.273.411</u>
Mata uang asing		
≤ 1 tahun	453.386	514.352
> 1 tahun – 2 tahun	426.048	94.377
> 2 tahun – 5 tahun	540.481	604.736
> 5 tahun	719.995	97.046
	<u>2.139.910</u>	<u>1.310.511</u>
	26.310.470	24.583.922
Dikurangi penyisihan kerugian	(786.058)	(639.056)
	<u>25.524.412</u>	<u>23.944.866</u>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Kredit yang bermasalah

Berikut adalah kredit (termasuk pembiayaan/piutang Syariah) bermasalah sebelum dikurangi penyisihan kerugian:

	2011	2010
Kurang lancar	60.376	48.519
Diragukan	47.601	99.953
Macet	836.398	598.545
	944.375	747.017
Jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah	26.310.470	24.583.923
Persentase kredit bermasalah yang diberikan dan pembiayaan / piutang Syariah – kotor	3,59%	3,04%

f. Pembiayaan Syariah

Rincian pembiayaan/piutang Syariah pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Piutang Murabahah	1.032.557	902.301
Pembiayaan Mudharabah	120.495	79.832
Piutang Musyarakah	327.436	282.544
Istishna	12.613	10.681
Piutang Qard	651	800
	1.493.752	1.276.158

g. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 2% sampai dengan 71% pada tahun 2011 (2010: berkisar antara 2% sampai dengan 71%) dari jumlah kredit sindikasi. Risiko atas kredit sindikasi ditanggung secara proporsional oleh bank-bank peserta.

h. Tingkat bunga

Suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan dalam Rupiah pada tahun 2011 dan 2010 adalah 13,98% dan 14,60%. Untuk kredit yang diberikan dalam mata uang asing, suku bunga rata-rata pada tahun 2011 dan 2010 adalah 7,77% dan 6,12%

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Kredit kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa

Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp7.422.871 dan Rp7.353.757. Rincian kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Modal kerja	2.531.187	7.318.675
Investasi	5.836	8.213
Konsumsi	8.759	7.134
Jumlah	2.545.782	7.334.022
Dikurangi penyisihan kerugian	(1.002)	(509)
Jumlah	2.544.780	7.333.513

j. Perubahan penyisihan kerugian kredit yang diberikan

Perubahan penyisihan kerugian kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal	774.694	620.348
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	10.934	9.898
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	23.532	27.215
Penghapusbukuan	(21.130)	(19.000)
Selisih kurs	(1.972)	595
	786.058	639.056

Di dalam saldo penyisihan kerugian termasuk penyisihan kerugian pembiayaan/piutang Syariah pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp22.341 dan Rp 15.953.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai.

k. Kredit yang direstrukturisasi

Kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp2.023.897 dan Rp1.911.373. Restrukturisasi tersebut dilakukan dengan cara perpanjangan masa pelunasan kredit dan perubahan persentase tingkat bunga.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

l. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing adalah Rp59.495 dan Rp45.576.

m. Kredit yang dihapus buku

Ikhtisar kredit yang dihapus buku pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal	1.575.830	1.588.213
Penghapusbukuan	21.130	19.000
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(10.934)	(9.898)
	1.586.026	1.597.315

n. Kredit yang dibeli dari Bank Persyarikatan Indonesia (BPI)

Bank telah melakukan perjanjian pembelian atas sejumlah portofolio kredit dari BPI. Portofolio kredit tersebut dijamin dengan giro dari BPI.

Pembelian portofolio kredit ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap I sebesar Rp78.688 dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2005, tahap II sebesar Rp132.012 dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2005, dan tahap III sebesar Rp93.432 dilakukan pada tanggal 31 Juli 2007

Perjanjian ini telah sesuai dengan Akta Perjanjian Pengalihan Piutang No. 8 tertanggal 9 Agustus 2005, No. 18 tertanggal 12 Agustus 2005, dan No. 55 tertanggal 31 Juli 2007 dari Notaris Tetty Herawati Soebroto, S.H..

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, seluruh portofolio kredit ini dieliminasi untuk laporan keuangan konsolidasian

Seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 1c, sejak tanggal 31 Maret 2008, laporan keuangan BPI telah dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan konsolidasian Bank sehubungan dengan akuisisi 2.000.000.000 lembar saham seri C senilai Rp100.000. Pada saat laporan keuangan dikonsolidasi, agunan tunai dari BPI dieliminasi, dan Bank membentuk 100% penyisihan kerugian berdasarkan saldo tersebut. Penyisihan kerugian yang dibentuk tersebut diperhitungkan sebagai penyesuaian nilai wajar atas kredit yang diberikan dan menjadi bagian dari *goodwill* yang diakui pada saat akuisisi.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

o. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- i. Pada tanggal 15 Desember 2009, Bank melakukan perjanjian Investasi Mudharabah Subordinasi dengan PT Bank Syariah Bukopin (BSB) dimana Bank akan menyediakan dana investasi sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu 72 (tujuh puluh dua) bulan.

Beberapa ketentuan terkait perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- Nisbah bagi hasil adalah sebesar 70% untuk Bank dan 30% untuk BSB dan dapat direview setiap 6 (enam) bulan sekali;
- Pembayaran nisbah bagi hasil berasal dari pendapatan operasional BSB;
- Pembayaran pokok Investasi Mudharabah Subordinasi selambat-lambatnya dilaksanakan pada saat jatuh tempo.

Perjanjian Investasi Mudharabah Subordinasi antara Bank dengan BSB telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dengan surat No. 11/1594/DPbS tanggal 24 November 2009.

Pada tanggal 28 Desember 2009, BSB telah melakukan pencairan pertama sebesar Rp50.000 berdasarkan perjanjian tersebut.

- ii. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa membebaskan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. Jumlah giro, tabungan, deposito berjangka, dan giro dari bank lain yang dijadikan sebagai jaminan kredit disajikan masing-masing pada Catatan 16, 17, 18, dan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.
- iii. Kredit modal kerja merupakan kredit rekening koran, cerukan, dan kredit reguler.
- iv. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan mobil, dan kredit perorangan termasuk kredit yang dijamin dengan agunan tunai.
- v. Kredit program Pemerintah terdiri dari kredit usaha rakyat, kredit investasi, kredit modal kerja, kredit program kepada sektor koperasi, dan kredit pemilikan rumah.

11. TAGIHAN / KEWAJIBAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

	2011	2010
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah	-	-
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	43.537	13.650
	43.537	13.650
Dikurangi penyisihan kerugian	(355)	(163)
	43.182	13.487

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN / KEWAJIBAN AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2011	2010
≤ 1 bulan	43.537	13.650
1 bulan – 3 bulan	-	-
3 bulan – 12 bulan	-	-
	43.537	13.650
Dikurangi penyisihan kerugian	(355)	(163)
	43.182	13.487

c. Berdasarkan kolektibilitas

Kolektibilitas atas tagihan akseptasi berdasarkan kualitasnya adalah lancar pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

d. Perubahan penyisihan kerugian

Perubahan penyisihan kerugian tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal	360	445
Pembentukan/(pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan	-	(258)
Selisih kurs	(5)	(24)
	355	163

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PENYERTAAN

Rincian penyertaan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2011

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Akumulasi		Nilai Tercatat
			Biaya Perolehan	Ekuitas atas Bagian Rugi	
<u>Metode Biaya</u>					
Simpanan di koperasi:					
Koperasi Asuransi					
Indonesia	Koperasi	-	528	-	528
Koperasi Jasa Audit					
Nasional	Koperasi	-	8	-	8
Kepemilikan saham:					
PT Bank Madya Dhaha					
Ekonomi - Kediri (BPR)	Bank	16,02%	400	-	400
PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa	0,02%	15	-	15
Jumlah					951
Penyisihan kerugian					(536)
					415

Rincian penyertaan pada tanggal 31 Maret 2010 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2010

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Akumulasi		Nilai Tercatat
			Biaya Perolehan	Ekuitas atas Bagian Rugi	
<u>Metode Biaya</u>					
Simpanan di koperasi:					
Koperasi Asuransi					
Indonesia	Koperasi	-	528	-	528
Koperasi Jasa Audit					
Nasional	Koperasi	-	8	-	8
Kepemilikan saham:					
PT Bank Madya Dhaha					
Ekonomi - Kediri (BPR)	Bank	16,02%	400	-	400
PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa	0,02%	15	-	15
Jumlah					951
Penyisihan kerugian					(536)
					415

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PENYERTAAN (lanjutan)

Simpanan keanggotaan terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus, dan simpanan sukarela.

Pada 31 Maret 2008, Bank meningkatkan kepemilikan pada BPI dengan cara membeli saham seri C sebanyak 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 (nilai penuh) per lembar saham sehingga jumlah kepemilikan saham Bank menjadi 65,44% (Catatan 1c).

Berdasarkan hasil evaluasi dan penelaahan manajemen Bank, klasifikasi penyertaan berdasarkan kualitasnya pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Lancar	415	415
Diragukan	-	-
Macet	536	536
Jumlah	951	951
Dikurangi penyisihan kerugian	(536)	(536)
	415	415

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, penyertaan dengan kolektibilitas macet adalah penyertaan simpanan di Koperasi Asuransi Indonesia dan Koperasi Jasa Audit Nasional.

Simpanan pada koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus, dan simpanan sukarela.

Perubahan penyisihan kerugian penyertaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal	536	539
Pembentukan/ (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan	-	(3)
	536	536

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian telah memadai.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. AKTIVA TETAP

31 Maret 2011				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Pemilikan langsung:				
Tanah	141.600	-	-	141.600
Bangunan	442.184	4.599	-	446.783
Perabot dan peralatan kantor	456.654	6.599	73.668	389.585
Kendaraan bermotor	16.437	2.221	314	18.345
Jumlah biaya perolehan	10.056.875	13.419	73.982	996.313
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan	93.962	5.625	-	99.587
Perabot dan peralatan kantor	321.866	14.430	75.010	261.286
Kendaraan bermotor	8.855	350	312	8.893
	424.683	20.405	75.322	369.766
Nilai Buku	632.192			626.546

31 Maret 2010				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	141.512	-	-	141.512
Bangunan	410.532	916	-	411.448
Perabot dan peralatan kantor	427.408	14.291	4.721	436.978
Kendaraan bermotor	10.941	2.093	163	12.871
Jumlah biaya perolehan	990.393	17.300	4.884	1.002.810
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan	72.535	4.680	-	77.215
Perabot dan peralatan kantor	279.472	12.482	1.554	290.400
Kendaraan bermotor	9.973	189	160	10.002
	361.980	17.351	1.714	377.617
Nilai Buku	628.413			625.192

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Keuntungan (kerugian) bersih dari penjualan aset tetap pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp13 dan Rp130.

Bank dan anak-anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo antara tahun 2009 dan 2035. Manajemen berpendapat hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang.

Aset tetap kecuali tanah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada lebih dari 15 (lima belas) perusahaan asuransi. Nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp1.266.197 dan Rp1.087.692 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aktiva tetap yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aktiva yang dimiliki oleh Bank.

14. AKTIVA LAIN-LAIN

	2011	2010
Rupiah		
Uang muka biaya	131.886	82.371
Biaya dibayar dimuka	129.704	124.388
Piutang bunga	115.783	112.721
Agunan yang diambil alih - bersih	130.887	88.794
Properti terbengkalai – bersih	3.667	20.748
Lain-lain - bersih	118.340	140.368
	630.267	569.390
Dolar Amerika Serikat		
Piutang bunga	5.348	2.464
Biaya dibayar dimuka	60	63
Lain-lain	-	-
	5.408	2.527
	635.674	571.917

Biaya dibayar di muka sebagian besar terdiri atas biaya-biaya premi asuransi simpanan LPS, sewa gedung, rumah, dan kendaraan, perbaikan dan pemeliharaan, persediaan alat tulis kantor, dan asuransi.

Agunan yang diambil alih merupakan aset jaminan yang diambil alih oleh Bank sehubungan dengan penyelesaian kredit yang terdiri atas tanah, bangunan, kendaraan, dan lainnya. Pada tanggal 31 Maret 2011 agunan yang diambil alih dengan klasifikasi kurang lancar sebesar Rp23.879 (2010: Rp7.225), diragukan sebesar Rp7.437 (2010: Rp35.503) dan macet sebesar Rp31.288 (2010: Rp0) dengan penyisihan kerugian sebesar Rp42.282 (2010: Rp20.139).

Uang muka terdiri dari uang muka yang dikeluarkan sehubungan dengan pembukaan cabang-cabang baru, relokasi cabang, renovasi gedung kantor, dan uang muka biaya lainnya.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. AKTIVA LAIN-LAIN (lanjutan)

Properti terbengkalai merupakan aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha.

Pendapatan masih akan diterima merupakan pendapatan yang berasal dari penerimaan imbalan dari pihak ketiga atas pembayaran listrik, air, telepon, pajak, dan lainnya melalui Bank.

Lain-lain meliputi antara lain tagihan atas transaksi kartu kredit dalam penyelesaian, cicilan pembayaran Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, tagihan dari aktivitas penggunaan mesin EDC dan ATM oleh nasabah dari jaringan ATM Bersama dan ATM BCA, setoran jaminan atas gedung kantor yang disewa, perangkat lunak, dan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk atas aset lain-lain telah memadai. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

15. KEWAJIBAN SEGERA

	2011	2010
Rupiah		
Kiriman uang yang belum direalisasi	64.165	55.084
Lain-lain	117.415	42.849
	<u>181.580</u>	<u>97.933</u>
Mata uang asing		
Kiriman uang yang belum direalisasi	525	72
Lain-lain	45	10.992
	<u>570</u>	<u>11.064</u>
	<u>182.150</u>	<u>108.997</u>

Lain-lain terdiri dari titipan pembayaran dari nasabah kepada beberapa rekanan *payment point*, setoran jaminan atas *Letters of Credit* dan bank garansi yang sudah jatuh tempo, deposito berjangka yang telah jatuh tempo, setoran atas pembukaan rekening, dan lainnya.

16. GIRO

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	9.453.498	6.799.417
Mata uang asing	1.862.960	695.417
	<u>11.316.458</u>	<u>7.494.834</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah	169.045	210.230
Mata uang asing	-	-
	<u>169.045</u>	<u>210.230</u>
	<u>11.485.503</u>	<u>7.705.064</u>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. GIRO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, giro yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah adalah masing-masing sebesar Rp85.429 dan Rp101.441.

Giro yang dijadikan sebagai jaminan atau di blokir oleh bank pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp507.067 dan Rp 681.669.

Giro yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah yang dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan/piutang Syariah oleh Bank kepada beberapa debitur pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp771 dan Rp 951.

Suku bunga rata-rata per tahun untuk giro dalam Rupiah pada tahun 2011 adalah sebesar 1,48% dan sebesar 1,37% pada tahun 2010, sedangkan untuk giro dalam mata uang asing pada tahun 2011 adalah sebesar 0,96% dan sebesar 0,79% pada tahun 2010.

17. TABUNGAN

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
Siaga	3.196.888	3.283.638
Tabungan Siaga Premium	2.647.042	1.499.883
Sikosi	266.574	255.069
Tabungan Kerjasama	397.352	292.517
Siaga Bisnis	2.134.389	673.400
Siaga Wadiah	165.888	137.046
Siaga Pendidikan	87.388	67.355
Tabungan Haji	21.550	18.163
Lainnya	94.454	35.203
	9.011.525	6.262.274
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah		
Siaga	15.191	8.863
Siaga Wadiah	-	-
	15.191	8.863
	9.026.716	6.271.137

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, tabungan yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah adalah sebesar Rp195.371 dan Rp154.700.

Tabungan yang dijadikan sebagai jaminan atau diblokir oleh bank pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp3.337.350 dan Rp1.550.787.

Tabungan yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah yang dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan/piutang Syariah oleh Bank kepada beberapa nasabah pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp5.820 dan sebesar Rp 2.830.

Suku bunga rata-rata per tahun untuk tabungan pada tahun 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 3,55% dan 4,17%

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. DEPOSITO BERJANGKA

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	19.948.695	16.290.054
Mata uang asing	2.026.945	1.798.796
	<u>21.975.640</u>	<u>18.088.850</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah	1.439.677	1.224.760
Mata uang asing	-	-
	<u>1.439.677</u>	<u>1.224.760</u>
	<u>23.415.317</u>	<u>19.313.610</u>

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah adalah masing-masing sebesar Rp1.289.458 dan Rp1.124.459.

Rincian deposito berjangka berdasarkan suku bunga rata-rata per tahun dan nisbah bagi hasil tanggal penempatan sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Suku Bunga Rata-rata Per Tahun (%)				
	2011	2010	2011	2010
Rupiah				
1 bulan	6,53	6.54	16.204.116	11.958.094
3 bulan	6,62	7.03	3.450.150	3.063.608
6 bulan	6,63	7.42	696.765	862.376
12 bulan	6,66	8.20	1.037.341	1.630.738
			<u>21.388.372</u>	<u>17.514.816</u>
Mata uang asing				
1 bulan	1,55	2.30	1.809.426	1.627.089
3 bulan	1,54	2.54	83.281	46.349
6 bulan	1,56	2.48	18.296	8.497
12 bulan	1,41	2.63	115.942	116.858
			<u>2.026.945</u>	<u>1.798.793</u>
			<u>23.415.317</u>	<u>19.313.609</u>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. DEPOSITO BERJANGKA (Lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah		
≤ 1 bulan	18.160.250	12.770.900
1 bulan – 2 bulan	1.389.993	1.607.402
2 bulan – 5 bulan	1.218.865	2.090.908
> 5 bulan	619.264	1.047.951
	21.388.372	17.514.816
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	1.846.845	1.650.851
1 bulan – 2 bulan	21.978	10.812
2 bulan – 5 bulan	150.707	126.429
> 5 bulan	7.415	10.701
	2.026.945	1.798.793
	23.415.317	19.313.609

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan atau diblokir oleh bank pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp1.576.397 dan Rp1.203.958 .

Deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah yang dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan/piutang syariah yang diberikan oleh Bank kepada beberapa nasabah pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp32.924 dan Rp 26.912.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Inter-bank call money	1.708.666	1.649.500
Deposito berjangka	201.660	115.654
Giro	16.610	5.531
Tabungan	16.529	12.006
	1.943.465	1.782.691

b. Berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Inter-bank call money	6,22%	6,25%
Giro	1,33%	1,37%
Deposito berjangka	6,02%	6,63%

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata per tahun (lanjutan)

<u>Mata Uang Asing</u>	
<i>Inter-bank call money</i>	- 1,25%

Simpanan dari bank lain yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp218.434 dan Rp207.127.

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

	2011	2010
Rupiah		
≤ 1 bulan	1.943.465	1.780.890
1 bulan – 3 bulan	-	1.500
3 bulan – 12 bulan	-	300
	1.943.465	1.782.691

20. PAJAK PENGHASILAN

a. Hutang pajak

	2011	2010
Pajak Penghasilan:		
Pasal 29	30.556	13.448
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 4(2)	17.183	10.516
Pasal 25	16.115	11.302
Pasal 21	11.034	7.230
Pasal 23	766	502
	75.655	42.998

b. Aktiva / (kewajiban) pajak tangguhan

Pajak Tangguhan posisi 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Aktiva Pajak Tangguhan</u>		
Penyisihan penghapusan:		
Giro pada bank lain	-	1.201
Penempatan pada Bank Indonesia		
bank lain	11.979	17.289
Surat-surat berharga	500	1.078
Tagihan derivatif	-	5
Tagihan akseptasi	90	111
Penyertaan	134	519

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Aktiva / (kewajiban) pajak tangguhan (lanjutan)

Kewajiban estimasi untuk kesejahteraan		
Karyawan	8.196	6.860
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	8.524	6.860
Amortisasi goodwill	592	296
Lain-lain	36.739	15.074
	<hr/>	<hr/>
Aktiva pajak tangguhan - Bank	66.754	49.416
Aktiva pajak tangguhan - Anak Perusahaan	27.622	32.248
	<hr/>	<hr/>
Jumlah aktiva pajak tangguhan konsolidasi	94.376	81.664
	<hr/>	<hr/>
<u>Kewajiban Pajak Tangguhan</u>		
Penyusutan aktiva tetap	(4.514)	(3.958)
Biaya manfaat pensiun dibayar dimuka	-	-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	(4.514)	(3.958)
	<hr/>	<hr/>
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih	89.862	77.706
	<hr/>	<hr/>

Manajemen berkeyakinan bahwa aktiva pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

c. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 tentang “Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan” yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Ketentuan peralihan dari Undang-undang tersebut mengatur bahwa perpajakan untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh DJP paling lambat pada akhir tahun 2013.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

	2011	2010
	<hr/>	<hr/>
Rupiah:		
Pemerintah Republik Indonesia	523.184	529.165
Bank Indonesia	116.348	172.801
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	22.180	79.196
International Economic Corporation		
Development Fund	11.269	12.395
Lembaga Pengelola Dana Bergulir		
Kementrian Negara Koperasi dan		
Usaha Kecil dan Menengah Republik		
Indonesia (LPDB)	28.226	44.356
Lain-lain	34.564	10.209
	<hr/>	<hr/>
	735.771	848.122
	<hr/>	<hr/>
Dolar Singapura:		
Bank of Nova Scotia, Singapura	34.534	32.456
	<hr/>	<hr/>
Pinjaman yang diterima	770.305	880.578
	<hr/>	<hr/>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a) Pemerintah Republik Indonesia

- a. Fasilitas pinjaman yang diberikan dalam rangka menyalurkan dan mendistribusikan kembali penyediaan pinjaman mikro dan usaha kecil. Jumlah maksimum fasilitas ini berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 31 Agustus 2007 adalah sebesar Rp470.000. Jangka waktu pinjaman untuk fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun 6 (enam) bulan. Pada tanggal 28 November 2007, berdasarkan surat dari Bank kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 8227/DIR/XI/2007, Bank mengajukan permohonan untuk memperpanjang jangka waktu pinjaman menjadi 15 (lima belas) tahun 6 (enam) bulan yang akan berakhir pada tanggal 10 Desember 2019. Pembayaran angsuran dilakukan dalam 5 (lima) kali angsuran setiap 6 (enam) bulanan yang akan dimulai pada tanggal 10 Desember 2017. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar tingkat bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp470.000.
- b. Fasilitas pinjaman yang diberikan dalam rangka menyalurkan dan mendistribusikan kembali penyediaan pinjaman kepemilikan rumah sederhana. Jangka waktu pinjaman untuk fasilitas ini adalah 11 (sebelas) tahun 6 (enam) bulan yang akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2013 dengan pembayaran angsuran dilakukan setiap triwulanan. Sebagian pengelolaan pinjaman ini telah dialihkan kepada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN). Pada tanggal 31 Maret 2011, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp53.184 (2010: Rp59.165).

b) Pinjaman yang diterima dari Bank Indonesia (BI) terdiri dari:

- Fasilitas pinjaman eks Kredit Likuiditas BI untuk program kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggota Perkebunan Inti Rakyat Transmigrasi Kawasan Timur Indonesia (KKPA PIR Trans KTI) dan pinjaman kepada Koperasi Primer untuk anggota Umum (KKPA Umum) yang pengelolaannya telah dialihkan kepada PT Permodalan Nasional Madani (Persero). Jangka waktu fasilitas ini berkisar antara 2 (dua) tahun sampai dengan 13 (tiga belas) tahun dan jatuh tempo terakhir pada tahun 2012. Tingkat bunga pinjaman berkisar antara 3% sampai dengan 9% per tahun. Pada tanggal 31 Maret 2011, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp112.055 (2010; Rp169.611)
- Fasilitas pinjaman eks Kredit Likuiditas BI untuk program Kredit Pemilikan Rumah Sederhana dan Pinjaman Pemilikan Rumah Sangat Sederhana. Jangka waktu fasilitas ini sesuai dengan pinjaman kepada nasabah maksimum selama 21 (dua puluh satu) tahun dan jatuh tempo terakhir pada tahun 2020. Tingkat bunga berkisar antara 3% sampai dengan 9% per tahun. Pada tanggal 31 Maret 2010, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp4.293 (2010; Rp3.190)

c) PT Permodalan Nasional Madani (Persero) (PNM)

Terdapat 2 (dua) fasilitas pinjaman yang diterima dari PNM yang kemudian disalurkan kepada anggota Koperasi Primer dengan 2 (dua) pola antara lain pola pinjaman dan pola bagi hasil yang diberikan dalam bentuk pinjaman investasi dan pinjaman modal kerja di berbagai sektor. Jangka waktu masing-masing fasilitas ini berkisar antara 1 - 4 tahun dan 1 - 7 tahun dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 31 Desember 2010. Nisbah bagi hasil PNM 50%, Bank Pelaksana 35,7%, dan Koperasi 14,3%, sedangkan tingkat bunga pinjaman berkisar antara 7% sampai dengan 9% per tahun.

d) International Economic Corporation Development Fund (IECDF)

Fasilitas pinjaman sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) yang diperoleh dari Bank Ekspor Impor Republik Rakyat China melalui BI pada tanggal 27 Oktober 1995 disalurkan kepada Koperasi Primer/Koperasi Unit Desa untuk diteruskan kepada anggotanya untuk pembiayaan yang bersifat produktif. Jangka waktu fasilitas ini adalah 25 (dua puluh lima) tahun yaitu sampai dengan tahun 2020 termasuk masa tenggang 7 (tujuh) tahun. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan secara angsuran setiap 6 (enam) bulan. Tingkat bunga pinjaman berdasarkan tingkat bunga rata-rata

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

d) International Economic Corporation Development Fund (IECDF) (lanjutan)

Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan yang berkisar antara 6,55% sampai dengan 9,93% per tahun.

e) PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (BEI)

Fasilitas pinjaman yang diterima dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia merupakan fasilitas pembiayaan kepada nasabah untuk menunjang kegiatan ekspor-impor. Fasilitas ini adalah *uncommitted*. Pada tahun 2010, Bank mendapat fasilitas dengan jangka waktu 3 bulan dan 8 bulan yang dimulai pada tanggal 31 Agustus 2010 dan berakhir pada 8 Desember 2010 dan 30 April 2011, dengan nominal masing-masing Rp3.000 dan Rp1.475. Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar tingkat bunga penempatan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia yang ditetapkan pada setiap pemberitahuan persetujuan penggunaan fasilitas. Bank telah melunasi pinjaman sebesar Rp3.000 pada tanggal 8 Desember 2010. Sebelum 2010, fasilitas ini memiliki jangka waktu 1 tahun sejak tanggal 1 September 2000 dan dapat diperpanjang setiap tahunnya dengan perjanjian terakhir jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2009.

f) Bank of Nova Scotia, Singapura

Fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Nova Scotia ini merupakan fasilitas pembiayaan dalam mata uang Dolar Singapura dengan jangka waktu 180 hari untuk periode 11 Desember 2009 sampai dengan 9 Juni 2010 (2008: 19 Desember 2008 - 17 Juni 2009). Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 1,21% per tahun (2009: 1,80%).

g) Lembaga Pengelola Dana Bergulir Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (LPDB)

Fasilitas pinjaman yang diberikan dalam rangka menyalurkan dan mendistribusikan pinjaman modal kerja kepada Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam Koperasi. Jangka waktu fasilitas ini adalah 42 (empat puluh dua) bulan terhitung mulai bulan Juli 2009 dan maksimum fasilitas adalah Rp55.000. Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar 6,5% per tahun.

h) Lain-lain

Pinjaman lain-lain adalah pinjaman yang diterima oleh PT Bukopin Finance (anak perusahaan) dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Agro. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kendaraan bermotor kepada konsumen dan dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen (Catatan 10I). Pada tanggal 31 Maret 2011, saldo pinjaman yang diterima dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Agro, PT ICB Bumiputera dan PT Bank Ganesha adalah masing-masing sebesar Rp18.820, Rp4.291, Rp4.233 dan Rp3.245

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	30.514	23.718
Bank garansi	1.248	1.123
L/C dan SKBDN yang tidak dapat dibatalkan dan masih berjalan	-	18
Endorsemen surat berharga		-
	31.762	24.859
<u>Mata uang asing</u>		
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	590	2.653
L/C dan SKBDN yang tidak dapat dibatalkan dan masih berjalan	368	1.331
Bank garansi	103	344
	1.060	4.328
	32.823	29.187

b. Perubahan penyisihan kerugian

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal	32.783	31.407
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan	-	(2.171)
Selisih kurs	40	(49)
	32.823	29.187

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi telah memadai.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Hutang kesejahteraan pegawai	128.665	90.314
Bunga masih harus dibayar	88.773	76.691
Pendapatan diterima di muka	50.375	37.499
Kewajiban estimasi untuk kesejahteraan pegawai	40.192	33.391
Setoran jaminan	4.788	8.371
Dana titipan nasabah	2.738	1.622
Lain-lain	115.560	87.031
	<u>431.091</u>	<u>334.919</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Pendapatan diterima di muka	14.903	19.653
Bunga masih harus dibayar	5.875	4.094
Setoran jaminan	1.466	6
Lain-lain	2.013	2.454
	<u>24.257</u>	<u>26.207</u>
	<u>455.348</u>	<u>361.126</u>

Hutang kesejahteraan pegawai meliputi pencadangan tunjangan, bonus, tantiem dan dana pendidikan.

Pendapatan diterima dimuka meliputi pendapatan provisi kredit, L/C dan akseptasi yang diamortisasi sesuai dengan jangka waktu.

Bunga masih harus dibayar merupakan beban bunga simpanan, surat-surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

Setoran jaminan merupakan titipan debitur terkait dengan penerbitan Bank Garansi, *Letter of Credit*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri, dan *Safe Deposit Box*.

Dana titipan nasabah merupakan dana nasabah yang disepakati untuk diblokir oleh Bank dalam rangka pembayaran angsuran kredit yang diterima dari Bank.

Lain-lain terdiri dari titipan debitur atas fasilitas kredit yang diterima dari Bank, kewajiban kepada pihak lain atas pembayaran (pembelian) sarana dan prasarana, dan lain-lain.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. EKUITAS

a. Modal saham

Susunan pemegang saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
I. Saham Biasa Kelas A (Rp10.000 (nilai penuh) per lembar saham)			
Yayasan Bina Sejahtera Warga (Yabinstra) Bulog	6.118.188	0,08	61.182
Negara Republik Indonesia	4.736.255	0,06	47.363
Induk Koperasi Unit Desa (Inkud)	3.784.151	0,05	37.842
Koperasi Per kayuan Apkindo-MPI (Kopkapindo)	2.971.207	0,04	29.712
Koperasi Pegawai Badan Urusan Logistik (Kopel-Bulog)	1.750.557	0,02	17.506
Koperasi Pegawai Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil (KPPDK)	1.391.840	0,02	13.918
Koperasi Karyawan Bank Bukopin Jakarta (KKBJ)	119.649	0,00	1.196
Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI)	73.256	0,00	733
Induk Koperasi Karyawan (Inkopkar)	55.991	0,00	560
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (Inkopad)	51.375	0,00	514
Induk Koperasi Kepolisian Republik Indonesia (Inkoppol)	49.298	0,00	493
Induk Koperasi Veteran Republik Indonesia (Inkoveri)	48.532	0,00	485
Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI)	47.154	0,00	472
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Inkopal)	42.174	0,00	422
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (Inkopau)	36.006	0,00	360
Koperasi Pemuda Indonesia (Kopindo)	19.047	0,00	190
Induk Koperasi Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Inkoppabri)	16.002	0,00	160
Induk Koperasi Wredatama (Inkoptama)	10.693	0,00	106
Pusat Koperasi Pelayaran Rakyat (Puskopelra)	10.622	0,00	106
Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI)	5.981	0,00	59
Jumlah saham biasa kelas A	21.337.978	0,27	213.379

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

	31 Maret 2011		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
II. Saham Biasa Kelas B (Rp100 (nilai penuh) per lembar saham)			
Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (Kopelindo)	2.562.973.428	32,27	256.297
Negara Republik Indonesia Yayasan Bina Sejahtera Warga (Yabinstra) Bulog	1.034.232.376	13,02	103.423
Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI (Kopkapindo)	742.697.475	9,35	74.270
HSBC-Fund Service	399.559.599	5,03	39.956
Induk Koperasi Unit Desa (Inkud)	399.056.000	5,02	39.906
Koperasi Karyawan Bank Bukopin Jakarta (KKBKJ)	44.606.138	0,56	4.461
Koperasi Pegawai Badan Urusan Logistik (Kopel-Bulog)	33.953.812	0,43	3.395
Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI)	7.653.110	0,10	765
Induk Koperasi Karyawan (Inkopkar)	4.053.287	0,05	405
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (Inkopad)	3.098.097	0,04	310
Induk Koperasi Kepolisian Republik Indonesia (Inkoppol)	3.807.254	0,05	381
Induk Koperasi Veteran Republik Indonesia (Inkoveri)	2.830.341	0,04	283
Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI)	2.685.285	0,03	269
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Inkopal)	3.606.801	0,05	361
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (Inkopau)	2.333.527	0,03	233
Koperasi Pegawai Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil (KPPDK)	1.992.215	0,03	199
Koperasi Pemuda Indonesia (Kopindo)	1.840.464	0,02	184
Induk Koperasi Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Inkoppabri)	1.053.883	0,01	105
Pusat Koperasi Pelayaran Rakyat (Puskopelra)	885.424	0,01	89
Induk Koperasi Wredatama (Inkoptama)	617.640	0,01	62
Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI)	591.657	0,01	59
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	330.927	0,00	33
Jumlah saham biasa kelas B	7.920.722.813	99,73	792.072.281.300
Jumlah saham biasa	7.942.060.791	100,00	1.005.452.061.300

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

	31 Maret 2010		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
I. Saham Biasa Kelas A (Rp10.000 (nilai penuh) per lembar saham)			
Yayasan Bina Sejahtera Warga (Yabinstra) Bulog	6.118.188	0,10	61.182
Negara Republik Indonesia	4.736.255	0,08	47.363
Induk Koperasi Unit Desa (Inkud)	3.784.151	0,06	37.842
Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI (Kopkapindo)	2.971.207	0,05	29.712
Koperasi Pegawai Badan Urusan Logistik (Kopel-Bulog)	1.750.557	0,03	17.506
Koperasi Pegawai Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil (KPKD)	1.391.840	0,02	13.918
Koperasi Karyawan Bank Bukopin Jakarta (KKBJ)	119.649	0,02	1.196
Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI)	73.256	0,00	733
Induk Koperasi Karyawan (Inkopkar)	55.991	0,00	560
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (Inkopad)	51.375	0,00	514
Induk Koperasi Kepolisian Republik Indonesia (Inkoppol)	49.298	0,00	493
Induk Koperasi Veteran Republik Indonesia (Inkoveri)	48.532	0,00	485
Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI)	47.154	0,00	472
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Inkopal)	42.174	0,00	422
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (Inkopau)	36.006	0,00	360
Koperasi Pemuda Indonesia (Kopindo)	19.047	0,00	190
Induk Koperasi Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Inkoppabri)	16.002	0,00	160
Induk Koperasi Wredatama (Inkoptama)	10.693	0,00	106
Pusat Koperasi Pelayaran Rakyat (Puskopelra)	10.622	0,00	106
Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI)	5.981	0,00	59
Jumlah saham biasa kelas A	21.337.978	0,36	213.379

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

	31 Maret 2010		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
II. Saham Biasa Kelas B (Rp100 (nilai penuh) per lembar saham)			
Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (Kopelindo)	2.366.654.955	39,39	236.665
Negara Republik Indonesia Yayasan Bina Sejahtera Warga (Yabinstra) Bulog	1.034.232.376	17,21	103.423
Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI (Kopkapindo)	732.577.975	12,19	73.258
Induk Koperasi Unit Desa (Inkud)	399.559.599	6,65	39.956
Koperasi Karyawan Bank Bukopin Jakarta (KKBJ)	149.763.638	2,49	14.976
Koperasi Pegawai Badan Urusan Logistik (Kopel-Bulog)	45.202.111	0,75	4.520
Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI)	7.653.110	0,13	765
Induk Koperasi Karyawan (Inkopkar)	4.053.287	0,07	405
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (Inkopad)	3.098.097	0,05	310
Induk Koperasi Kepolisian Republik Indonesia (Inkopol)	2.842.597	0,05	284
Induk Koperasi Veteran Republik Indonesia (Inkoveri)	2.830.341	0,05	283
Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI)	2.685.285	0,04	269
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Inkopal)	2.609.085	0,04	261
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (Inkopau)	2.333.527	0,04	233
Koperasi Pegawai Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil (KPPDK)	1.992.215	0,03	199
Koperasi Pemuda Indonesia (Kopindo)	1.840.464	0,03	184
Induk Koperasi Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Inkoppabri)	1.053.883	0,02	105
Pusat Koperasi Pelayaran Rakyat (Puskopelra)	885.424	0,01	89
Induk Koperasi Wredatama (Inkoptama)	617.640	0,01	62
Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI)	591.657	0,01	59
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	330.927	0,01	33
Jumlah saham biasa kelas B	5.986.820.318	99,64	598.683
Jumlah saham biasa	6.008.158.296	100,00	812.062

**PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Semua saham yang dikeluarkan oleh Bank adalah saham atas nama dan setiap saham mempunyai 1 (satu) hak suara.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 20 April 2005 yang dituangkan dalam akta notaris No. 26 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H., para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp1.000.000 menjadi Rp2.500.000, melakukan penggabungan jumlah lembar saham atas nilai nominal modal ditempatkan dan disetor penuh untuk saham biasa kelas A dari Rp1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp10.000 (nilai penuh) per saham dan saham biasa kelas B dari Rp10 (nilai penuh) per saham menjadi Rp100 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 12 Oktober 2004 yang dituangkan dalam akta notaris No. 4 oleh Notaris Lindasari Bachroem, S.H., para pemegang saham menyetujui konversi atas tambahan modal disetor menjadi modal saham disetor penuh. Selanjutnya seluruh pemegang saham, kecuali Negara Republik Indonesia menyetujui untuk mengalihkan sebesar 5% dari hasil konversi tersebut kepada satu atau lebih koperasi karyawan di dalam Bank. Pada tanggal 3 Februari 2005, koperasi karyawan menerima sejumlah 1.537.158.511 saham biasa kelas B atau sebesar Rp15.372. Pengalihan tersebut telah dilakukan melalui akta No. 2 sampai 20 oleh Notaris Lindasari Bachroem S.H. tanggal 3 Februari 2005 dan dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 20 April 2005, anggaran dasar Bank telah mengalami perubahan yang dinyatakan dengan akta notaris No. 19 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H. tanggal 16 September 2008 tentang perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh yang terdiri dari 21.337.978 saham kelas A dengan nilai nominal sebesar Rp213.379.780.000 (nilai penuh) dan 5.692.521.050 saham kelas B dengan nilai nominal Rp569.252.105.000 (nilai penuh). Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-25437 tanggal 18 Desember 2008.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 26 November 2009, pemegang saham memberi kuasa kepada direksi bank dengan hak substitusi untuk mengadakan perubahan atau penambahan atas anggaran dasar sehubungan dengan perubahan jumlah modal berdasarkan hasil Penawaran Umum Terbatas I kepada masyarakat. Berdasarkan hasil keputusan rapat direksi dan komisaris yang dinyatakan dalam akta notaris No. 11 tanggal 27 Januari 2010 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H., jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh terdiri dari 21.337.978 saham kelas A dengan jumlah sebesar Rp213.379.780.000 (nilai penuh) dan 5.986.820.318 saham kelas B dengan jumlah sebesar Rp598.682.031.800 (nilai penuh). Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-03884 tanggal 15 Februari 2010.

Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) Bukopin

Pada bulan Juni 2006 Bank melaksanakan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) sejumlah 843.766.500 saham atas nama Kelas B dengan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) setiap saham yang menghasilkan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp84.376

b. Tambahan modal disetor - agio saham – bersih

Tambahan modal disetor berupa agio saham berasal dari hasil penjualan 843.766.500 lembar saham atas nama kelas B baru pada saat IPO dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham yang dijual dengan harga penawaran Rp350 (nilai penuh) per saham, hasil penjualan 286.050.768 lembar saham atas nama kelas B baru pada saat Penawaran Umum Terbatas I dengan HMETD dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham yang dijual dengan harga penawaran Rp415 (nilai penuh) per saham dan hasil penjualan 1.787.96.496 lembar saham biasa

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan modal disetor - agio saham – bersih (lanjutan)

kelas B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham yang dijual dengan harga penawaran Rp520 (nilai penuh) per saham.

Pada tahun 2007, karyawan Bank mulai melakukan eksekusi atas opsi saham yang dimilikinya (lihat Catatan 26). Saldo agio saham pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Saldo agio saham bersih	
Pada tanggal 31 Desember 2007	217.832
Agio saham yang berasal dari eksekusi opsi saham	578
Saldo agio saham bersih	
Pada tanggal 31 Desember 2008	218.410
Agio saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I (bersih)	82.647
Agio saham yang berasal dari eksekusi opsi saham	3.133
Saldo agio saham bersih	
Pada tanggal 31 Desember 2009	304.190
Agio saham yang berasal dari eksekusi opsi saham	55.439
Saldo agio saham bersih	
Pada tanggal 31 Desember 2010	359.629
Agio saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas II (bersih)	726.305
Saldo agio saham bersih	
Pada tanggal 31 Desember 2010	1.085.934

c. Pembagian Laba

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 April 2010, yang dinyatakan dengan akta notaris No. 22 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H., pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar Rp181.095 atau 50% dari laba tahun 2009. Sisa dari laba tahun 2009 sebesar Rp181.096 digunakan sebagai cadangan umum.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Mei 2009, yang dinyatakan dengan akta notaris No. 15 dari Notaris Lindasari Bachroem S.H., pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar Rp110.634 atau 30% dari laba tahun 2008. Sisa dari laba tahun 2008 sebesar Rp258.146 digunakan sebagai cadangan umum.

Bank telah membentuk cadangan umum sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (MSOP)

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 20 April 2005 seperti yang telah diungkapkan dalam akta No. 26 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H., pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi yang akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap. Opsi saham diberikan kepada Direksi dan pekerja pada jabatan tertentu yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap pertama hingga tahap ketiga adalah maksimum 5% (lima persen) dari modal disetor Bukopin dalam periode 3 (tiga) tahun tanpa memberikan hak terlebih dahulu kepada pemegang saham lama (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu). Opsi saham tahap pertama telah diberikan pada saat IPO.

	Jumlah saham	Tanggal pemberian	Periode eksekusi	Harga eksekusi (nilai penuh)	Nilai wajar (nilai penuh)
Tahap I	112.502.000	10 Juli	10 Juli 2007 - 6 Juli 2011	370	114
Tahap II	84.376.500	10 Juli	10 Juli 2008 - 6 Juli 2012	370	224
Tahap III	84.376.500	10 Juli	10 Juli 2008 - 6 Juli 2013	370	180
				2011	2010
				Jumlah Opsi	Jumlah Opsi
Opsi pada awal periode				21.744.000	172.640.500
Opsi yang dieksekusi sepanjang periode berjalan				-	-
Opsi saham yang dieksekusi				-	-
Opsi yang gugur atau berakhir dengan sendirinya (forfeited)					(1.339.000)
Opsi yang belum dieksekusi pada akhir periode				21.744.000	171.301.500

Nilai wajar dari opsi yang diberikan dihitung menggunakan model penentuan harga opsi Black Scholes dan menggunakan asumsi sebagai berikut:

	2011	2010
Suku bunga bebas risiko (<i>risk free</i>)	12,5%	12,5%
Ekspektasi periode opsi (tahun)	5%	5%
Ekspektasi faktor ketidakstabilan harga saham	64,96%	64,96%
Ekspektasi dividen yang dihasilkan	6,17%	6,17%
Tingkat opsi yang gagal diperoleh (forfeitures)	2,39%	2,39%

Jumlah biaya opsi saham yang tercatat pada akun Beban "Gaji dan Tunjangan Karyawan - Tunjangan Karyawan" untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 adalah sebesar Rp5.595.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Kredit yang diberikan	822.463	701.865
Surat-surat berharga	122.940	144.742
Penempatan pada pasar uang	71.852	3.526
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	19.969	-
Tagihan lainnya	-	-
Giro pada Bank Indonesia	4.469	-
Giro pada bank lain	169	87
Deposito berjangka	15	15
	1.041.877	850.235
<u>Mata uang asing</u>		
Kredit yang diberikan	29.472	28.449
Surat-surat berharga	710	916
Giro pada bank lain	27	35
Penempatan pada pasar uang	604	269
Tagihan lainnya	-	33
	30.813	29.702
	1.072.690	879.937

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 37.

27. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya atas :

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Deposito berjangka	388.650	310.051
Tabungan	107.829	69.798
Giro	38.039	33.447
Surat berharga yang diterbitkan	-	-
Pinjaman yang diterima	12.448	15.689
Simpanan dari bank lain	31.671	29.773
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.223	4
	579.860	458.762

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA (lanjutan)

Mata uang asing

Deposito berjangka	9.480	10.585
Giro	3.856	2.672
Simpanan dari bank lain	-	-
Pinjaman Diterima	104	50
	<hr/> 13.440	<hr/> 13.307
	<hr/> 593.300	<hr/> 472.069

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 37.

28. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	2011	2010
	<hr/>	<hr/>
Provisi dan komisi lainnya	97.263	75.122
Keuntungan (kerugian) penjualan surat berharga-bersih	10.301	3.482
Laba selisih kurs-bersih	12.049	3.075
Lain-lain	18.391	13.191
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	138.004	94.870
	<hr/>	<hr/>

Imbalan merupakan pendapatan yang berasal dari penerimaan imbalan atas pembayaran listrik, air, dan telepon melalui Bank dan pendapatan imbalan ATM bersama.

Lain-lain merupakan pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan oleh Bank yang antara lain meliputi penyaluran subsidi bahan bakar minyak, jasa penerusan kredit, taksasi agunan, diskon *merchant*, dan *security agent*.

29. (BEBAN) PEMULIHAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN

Akun ini merupakan pembentukan dan/atau pemulihan penyisihan kerugian aktiva produktif sebagai berikut:

	2011	2010
	<hr/>	<hr/>
Giro pada bank lain	-	(3.135)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	6.710
Surat-surat berharga	(750)	873
Tagihan derivatif	-	1
Kredit yang diberikan dan pembiayaan / piutang Syariah	23.532	27.215
Tagihan akseptasi	-	(259)
Penyertaan	-	-
Agunan Yang Diambil Alih	14.453	-
	<hr/>	<hr/>
	37.235	31.405
	<hr/>	<hr/>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2011	2010
Alih daya	32.681	22.181
Sewa	28.847	24.878
Interchange kartu	24.674	22.869
Penyusutan aktiva tetap	20.555	17.409
Iklan dan promosi	18.002	17.485
Komunikasi	12.302	7.978
Perbaikan dan pemeliharaan	11.134	11.091
Transportasi	9.784	7.427
Pendidikan dan pelatihan	6.161	4.784
Honorarium tenaga ahli	6.067	6.024
Perlengkapan kantor	5.926	5.154
Amortisasi goodwill	4.921	4.921
Listrik dan air	4.450	4.194
Pengiriman uang	3.539	2.798
Asuransi	3.237	2.605
Transaksi ATM	2.764	5.684
Pajak dan izin	664	718
Lain-lain	19.086	14.309
	214.794	182.509

Lain-lain meliputi antara lain biaya penggunaan ATM bersama, biaya pakaian seragam, biaya proses warkat kliring, biaya kerjasama, operasional kendaraan kantor, dan biaya jasa pengambilan dan pengantaran uang.

31. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN

	2011	2010
Gaji, insentif, dan lembur	59.790	57.198
Tunjangan karyawan	67.689	54.148
Asuransi karyawan	7.257	5.938
Dana pensiun	5.024	4.766
Kewajiban estimasi untuk kesejahteraan Karyawan (Catatan 36)	2.470	1.768
	142.230	123.818

32. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL BERSIH

	2011	2010
Keuntungan dari penjualan agunan yang diambil alih	3.510	368
Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset tetap	13	130
Lain-lain	(2.227)	(2.600)
	1.296	(2.077)

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Primer

Berikut ini adalah informasi segmen Bank dan anak perusahaan berdasarkan kegiatan usaha yang terdiri dari kelompok perbankan konvensional, pembiayaan dan perbankan berdasarkan konsep Syariah:

(i) Pendapatan bunga konsolidasian

	2011		2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Perbankan	94,94	1.021.558	94,86	837.775
Pembiayaan	0,24	2.553	0,22	1.934
Syariah	4,82	51.909	4,92	43.432
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	1.076.021	100,00	883.140
Eliminasi		(3.331)		(3.203)
Pendapatan bunga konsolidasian		1.072.690		879.937

(ii) Laba operasional konsolidasian - bersih

	2011		2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Perbankan	99,54	205.282	97,63	143.133
Pembiayaan	0,08	168	0,17	251
Syariah	0,38	774	2,20	3.226
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	206.224	100,00	146.610
Eliminasi		(3.435)		(2.180)
Laba operasional konsolidasian - bersih		202.788		144.430

(iii) Laba bersih konsolidasian

	2011		2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Perbankan	97,82	155.709	97,03	107.339
Pembiayaan	0,10	155	0,18	200
Syariah	2,08	3.311	2,79	3.086
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	159.176	100,00	110.626
Eliminasi		(3.467)		(3.287)
Laba bersih konsolidasian		155.709		107.339

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Primer (lanjutan)

(iv) Jumlah aktiva Konsolidasian

	2011		2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Perbankan	95,66	49.695.619	95,16	37.850.943
Pembiayaan	0,13	65.081	0,13	49.786
Syariah	4,21	2.187.939	4,71	1.873.296
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	51.948.638	100,00	39.774.025
Eliminasi		(591.022)		(628.014)
Jumlah aktiva konsolidasian		51.357.616		39.146.011

(v) Jumlah kewajiban konsolidasian

	2011		2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Perbankan	95,65	45.744.796	95,24	35.219.927
Pembiayaan	0,08	38.912	4,70	24.384
Syariah	4,27	2.041.062	0,07	1.736.878
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	47.824.770	100,00	36.981.189
Eliminasi		(422.633)		(472.150)
Jumlah kewajiban konsolidasi		47.402.137		36.509.039

Segmen Sekunder

Berikut ini adalah informasi Segmen Perusahaan dan Anak Perusahaan berdasarkan daerah geografis:

(i) Pendapatan bunga konsolidasian

	2011		2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Jabotabek	78,74	847.216	78,35	691.961
Jawa selain Jabotabek	9,73	104.674	9,73	85.955
Sumatera	4,81	51.760	5,84	51.584
Kalimantan	1,78	19.195	1,84	16.279
Lain-lain	4,94	53.177	4,23	37.361
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	1.076.021	100,00	883.140
Eliminasi		(3.331)		(3.203)
Pendapatan bunga konsolidasian		1.072.690		879.937

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Sekunder (lanjutan)

(ii) Laba operasional konsolidasian - bersih

	2011		2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Jabotabek	117,54	242.400	118,90	175.785
Jawa selain Jabotabek	(12,71)	(26.219)	(12,55)	(18.401)
Sumatera	(6,76)	(13.934)	(6,72)	(9.847)
Kalimantan	(4,90)	(10.103)	(5,39)	(7.897)
Lain-lain	6,83	14.080	4,75	6.970
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	206.224	100,00	146.610
Eliminasi		(3.436)		(2.180)
Laba operasional konsolidasian - bersih		202.788		144.430

(iii) Laba bersih konsolidasian

	2011		2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Jabotabek	123,21	196.124	126,33	139.752
Jawa selain Jabotabek	(16,43)	(26.149)	(16,49)	(18.237)
Sumatera	(9,02)	(14.362)	(8,85)	(9.790)
Kalimantan	(6,52)	(10.382)	(7,23)	(8.000)
Lain-lain	8,76	13.946	6,24	6.901
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	159.175	100,00	110.626
Eliminasi		(3.467)		(3.287)
Laba bersih konsolidasian		155.709		107.339

(iv) Jumlah aktiva konsolidasian

	2011		2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Jabotabek	85,52	44.338.281	85,00	33.806.658
Jawa selain Jabotabek	6,65	3.449.572	6,77	2.691.263
Sumatera	3,25	1.687.165	4,05	1.675.671
Kalimantan	1,27	659.585	1,42	563.681
Lain-lain	3,31	1.713.791	2,61	1.036.752
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	51.848.394	100,00	39.774.025
Eliminasi		(490.778)		(628.014)
Jumlah aktiva konsolidasian		51.357.616		39.146.011

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Sekunder (lanjutan)

(v) Jumlah kewajiban konsolidasian

	2011		2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Jabotabek	74,18	35.401.381	68,08	25.175.890
Jawa selain Jabotabek	11,85	5.656.576	14,95	5.530.134
Sumatera	7,30	3.483.178	9,62	3.559.135
Kalimantan	3,12	1.489.840	3,36	1.244.091
Lain-lain	3,55	1.693.551	3,98	1.471.940
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	47.724.526	100,00	36.981.190
Eliminasi		(322.390)		(472.151)
Jumlah kewajiban konsolidasi		47.402.136		36.509.039

34. PROGRAM DANA PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Imbalan Pensiun

Bank menyelenggarakan 2 (dua) program pensiun karyawan yang terdiri dari program pensiun manfaat pasti dan program pensiun iuran pasti sebagai berikut:

Program Pensiun Manfaat Pasti

Bank menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan yang menjadi pegawai tetap Bank sebelum tanggal 1 April 2010, yang telah dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Bank Bukopin yang memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk mengganti statusnya dari Yayasan menjadi Dana Pensiun pada tanggal 4 Juli 1995.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan dana pensiun yang bersangkutan yang dibuat sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan (UU) No. 13/2003. Manfaat pensiun dihitung berdasarkan masa kerja karyawan tersebut pada Bank dan tingkat gaji terakhir pada saat pensiun.

Iuran peserta adalah sebesar 2,5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Bank.

Perhitungan aktuarial atas biaya manfaat pensiun untuk Bank saja pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 yang tercantum pada laporan PT Eldridge Gunaprima Solution.

Nilai kini kewajiban manfaat pasti yang didanai dan nilai wajar aset program pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PROGRAM DANA PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

Imbalan Pensiun (lanjutan)

	2011	2010
Nilai wajar aktiva program	320.708	277.806
Nilai kini kewajiban manfaat pasti yang didanai	(267.029)	(237.495)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(25.531)	(17.266)
Aktiva yang tidak diakui karena pembatasan	(1.510)	-
Biaya manfaat pensiun dibayar di muka pada akhir tahun	26.638	23.045

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Biaya jasa kini	12.998	11.572
Bunga atas biaya manfaat pensiun saat ini	24.271	24.195
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui	-	-
Hasil yang diharapkan atas aktiva program	(25.134)	(23.150)
Biaya manfaat pensiun – bersih	12.135	12.617
Biaya manfaat pensiun dibayar dimuka awal tahun	23.045	-
Biaya manfaat pensiun tahun berjalan	(12.135)	(12.617)
Iuran Bank selama tahun berjalan	17.238	16.082
Pengakuan kerugian tahun berjalan	-	-
Aktiva yang tidak diakui karena pembatasan	(1.510)	19.580
Biaya manfaat pensiun dibayar dimuka akhir tahun	26.638	23.045

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan aktuarial untuk tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Asumsi ekonomi		
Tingkat diskonto :	8,5% per tahun	10.5% per tahun
Tingkat pengembalian aktiva :	9% per tahun	10% per tahun
Tingkat rata-rata kenaikan penghasilan :	8% per tahun	9% per tahun
Tingkat kenaikan harga emas :	9% per tahun	9% per tahun

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PROGRAM DANA PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

Imbalan Pensiun (lanjutan)

Asumsi lainnya

Usia pensiun normal	:	55 tahun	55 tahun
Tingkat pengunduran diri	:	4% pada usia 30 tahun yang menurun secara <i>linear</i> samp dengan 1% pada usia 49 tahun dan 1% pada usia 50 tahun sampai dengan 54 tahun	4% pada usia 30 tahun yang menurun secara <i>linear</i> sampai dengan 1% pada usia 49 tahun dan 2% pada usia 50 sampai dengan 54 tahun
Tingkat kematian	:	Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI'99)	Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI'99)
Tingkat kecacatan:	:	10% dari tingkat mortalitas	10% dari tingkat mortalitas

Kesejahteraan karyawan meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon, tunjangan cuti besar, dan kompensasi lainnya, dikompensasikan dengan imbalan pensiun. Kewajiban estimasi untuk kesejahteraan karyawan merupakan selisih antara UU No. 13/2003 dan program dana pensiun yang diselenggarakan oleh Dana Pensiun Bank Bukopin

Kewajiban estimasi untuk kesejahteraan karyawan:

	2011	2010
Nilai kini kewajiban	56.440	39.851
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(14.210)	(3.632)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	(2.038)	(2.828)
Kewajiban yang diakui pada neraca konsolidasian	40.192	33.391

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen dalam perhitungan kesejahteraan karyawan Bank sama dengan yang digunakan dalam perhitungan kewajiban imbalan pensiun diatas.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan bisnis normalnya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Aktiva</u>		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain :		
PT Bank Persyarikatan Indonesia	-	-
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah		
Bulog	2.479.302	7.283.119
Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Pejabat Eksekutif	15.412	11.914
PT Kelola Jasa Artha	1.530	3.187
PT Mitra Usaha Sarana	-	-
PT Kariyana Gita Utama	19.893	21.512
PT Mitramas Infosys Global	8.080	14.290
MKKM PDM Kota Surakarta	13.257	-
PT Mitra Data Sarana	8.310	-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah aktiva untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.545.782	7.334.022
	<hr/>	<hr/>
Persentase terhadap jumlah aktiva	4,96%	18,73%
	<hr/>	<hr/>
<u>Kewajiban</u>		
Giro	169.045	210.230
Tabungan	15.191	8.863
Deposito berjangka	1.439.677	1.224.759
	<hr/>	<hr/>
Jumlah kewajiban untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.623.913	1.443.852
	<hr/>	<hr/>
Persentase terhadap jumlah kewajiban	3,16%	3,68%
	<hr/>	<hr/>

**PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Sifat dari hubungan istimewa
PT Mitra Usaha Sarana	Kepengurusan Manajemen yang sama
PT Bank Madya Dhaha Ekonomi	Kepengurusan Manajemen yang sama
PT Kelola Jasa Artha	Kepengurusan Manajemen yang sama
PT Mitramas Infosys Global	Kepengurusan Manajemen yang sama
PT Kariyana Gita Utama	Pemegang saham yang sama
PT Sistem maju Mandiri Perkasa	Pemegang saham yang sama
KSU BMT Surya Utama	Kepengurusan Manajemen yang sama
MKKM PDM Kota Surakarta	Kepengurusan Manajemen yang sama
Bina Dana Sejahtera	Kepengurusan Manajemen yang sama
Perum Bulog	Kepengurusan Manajemen yang sama

*) PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi perusahaan asosiasi Bank sejak tahun 2006 dan sejak 2008 menjadikannya perusahaan Bank.

Kolektibilitas atas kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah lancar pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2011	2010
Komitmen		
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas kredit dan pembiayaan / piutang Syariah kepada nasabah yang belum digunakan	(27.074.929)	(13.001.958)
L/C dan SKBDN yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	(7.086.641)	(2.551.294)
Komitmen bersih	(34.161.570)	(15.553.252)

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

	2011	2010
<u>Kontinjensi</u>		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	303.020	226.523
Lainnya		-
Kewajiban kontinjensi		
Bank garansi	(524.168)	(158.616)
 Kontinjensi - Bersih	 (221.148)	 67.907
 Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi – Bersih	 (34.382.718)	 (15.485.345)

37. MANAJEMEN RISIKO

Pelaksanaan fungsi manajemen risiko meliputi hal-hal terkait dengan upaya identifikasi, penilaian, pengukuran, evaluasi, monitoring, dan pengendalian risiko termasuk pengembangan teknologi dan sistem informasi manajemen di setiap jenis risiko, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko.

Bank tetap berupaya meningkatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk membentuk beberapa unit kerja yang bersifat permanen maupun komite yang bersifat *ad hoc* untuk menunjang proses pengendalian risiko. Hal ini diwujudkan dengan pembentukan Divisi Manajemen Risiko serta beberapa komite seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, *Assets and Liabilities Committee*, Komite Support Manajemen Risiko, Komite Produk dan Aktivitas Baru, serta Komite Anggaran.

Bank juga terus berupaya menyempurnakan seluruh ketentuan internal terkait pengelolaan risiko, baik dari sisi kebijakan, pedoman, prosedur maupun pemanfaatan teknologi informasi.

Profil Risiko

Dalam upaya meningkatkan *good corporate governance* dan manajemen risiko pada industri perbankan, telah diterbitkan PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang selanjutnya telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, yang mewajibkan Bank untuk menyampaikan laporan profil risiko triwulanan sejak tahun 2005.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko selanjutnya juga diatur dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko dari Bank Bukopin, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Dari hasil *self assessment* profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada Bank Indonesia hingga posisi Maret 2011, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit rendah.

**PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Dalam mengelola risiko kredit, Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman perkreditan, yang disempurnakan secara berkala, dengan tetap didasarkan pada prinsip pengelolaan risiko yang independen sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan eksternal lainnya, dan kebijakan manajemen risiko yang terkait dengan pemberian kredit. Pengelolaan risiko kredit mencakup aktivitas penyaluran kredit serta eksposur risiko kredit lainnya seperti penempatan, pembelian surat-surat berharga, dan penyertaan, yang dikelola secara komprehensif baik pada tingkat portofolio maupun transaksi.

Bank melakukan evaluasi atas tingkat risiko kredit terkait pemberian fasilitas kepada nasabah atau proyek, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain:

1. Kondisi keuangan historis dan proyeksi, termasuk neraca, laba rugi, dan arus kas nasabah;
2. Riwayat hubungan kredit;
3. Kualitas, kinerja, dan pengalaman dari pengelolaan nasabah;
4. Sektor industri nasabah;
5. Posisi nasabah dalam persaingan di industri sejenis; serta
6. Kondisi ekonomi secara umum.

Terhadap eksposur risiko kredit yang lebih khusus seperti kredit perorangan, fasilitas antar bank dan sebagainya, Bank melakukan evaluasi secara tersendiri dengan menggunakan faktor yang dapat saja berbeda, sesuai dengan karakteristik spesifik dari setiap jenis eksposur.

Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, Bank mengimplementasikan berbagai model yang dibangun sesuai dengan standar regulasi Indonesia maupun *best practice* internasional. Bank melakukan pengembangan model secara mandiri maupun dengan bekerjasama dengan pihak ketiga. Implementasi tersebut mencakup model *rating* seperti Internal Credit Risk Rating (ICRR) untuk usaha kecil, menengah, dan usaha komersial dan model *scoring* kredit untuk usaha mikro dan konsumen. Bank juga secara berkelanjutan melakukan upaya yang diperlukan untuk menyempurnakan model tersebut.

Proses persetujuan fasilitas dengan eksposur risiko kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa setiap fasilitas harus diproses melalui Komite Kredit dan/atau komite lainnya. Komposisi dan jumlah anggota komite akan berbeda sesuai dengan jumlah dan jenis fasilitas yang diajukan.

Dalam rangka pengendalian risiko kredit secara komprehensif, Bank terus meninjau dan menyempurnakan pelaksanaan fungsi pengendalian risiko kredit, baik yang dijalankan oleh *risk taking unit* maupun berbagai unit kerja pendukung, di antaranya dengan pembentukan fungsi *credit risk controller* pada setiap unit bisnis dan cabang, dan pembentukan fungsi analisis kredit untuk usaha komersial.

Selain itu pengelolaan risiko kredit yang lebih spesifik juga dilakukan atas portofolio kredit maupun eksposur risiko kredit lain yang bermasalah. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri dalam kebijakan yang bersifat khusus, termasuk pembentukan unit kerja khusus yang menangannya.

Bank telah menjalankan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang mencakup profil risiko kredit secara terintegrasi dalam suatu proses manajemen risiko yang komprehensif.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi. Variabel pasar dalam hal ini adalah suku bunga dan nilai tukar. Risiko suku bunga adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *banking book*, yang disebabkan oleh perubahan suku bunga. Risiko nilai tukar adalah risiko akibat perubahan nilai posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing.

Pengelolaan risiko pasar dijalankan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan produk, jasa, dan aktivitas treasury dan bisnis yang terpapar risiko tersebut. Pengendalian risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga Bank pada *trading book* antara lain dilakukan melalui analisis risiko dan limit untuk aktivitas *trading* seperti transaksi *money market*, *foreign exchange*, dan *fixed income securities* (surat-surat berharga). Selain itu, dilakukan proses mark to market untuk posisi *trading book*, monitoring posisi devisa neto dan *Value at Risk* (VaR) atas posisi tersebut.

Pengelolaan risiko suku bunga juga dilakukan pada eksposur *banking book*, antara lain dengan memperhatikan posisi gap aset dan kewajiban Bank yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga dan kecenderungan pergerakan suku bunga acuan tingkat bunga BI serta suku bunga pasar yang dapat mempengaruhi stabilitas tingkat profitabilitas Bank. Pengukuran risiko dilakukan dengan menggunakan *Interest Rate Risk Model* dengan metodologi *repricing profile gap*. Penilaian risiko nilai tukar mata uang asing dilakukan dengan memperhatikan Posisi Devisa Neto (PDN) dan volatilitas mata uang asing yang dikelola Bank.

Dalam melakukan pengukuran risiko, Bank melakukan stress test dengan beberapa skenario, termasuk skenario terburuk (*worst case scenario*). Hal ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kemampuan Bank dalam menghadapi berbagai tingkat pergerakan hingga kondisi pasar yang tidak normal. Bank secara berkala melakukan *back testing* untuk validasi pada metodologi, formula, model, dan penggunaan asumsi pada setiap skenario dalam model pengukuran risiko.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk memastikan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah/ counterparty, Bank menerapkan kebijakan pengelolaan likuiditas melalui alokasi penempatan pada Cadangan Primer (*Primary Reserve*), Cadangan Sekunder (*Secondary Reserve*), dan Cadangan Tersier (*Tertiary Reserve*) berdasarkan kriteria dan limit tertentu. Selain itu, Bank telah memiliki kebijakan *Contingency Funding Plan*, yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan likuiditas. Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas menggunakan *Liquidity Risk Model* dengan metodologi *maturity profile gap*. Pengelolaan kondisi likuiditas harian dilakukan oleh Unit Treasury dan perubahan eksternal serta makro ekonomi yang terjadi dengan segera diinformasikan dan diambil strategi serta kebijakan internal antara lain melalui mekanisme *Asset and Liabilities Committee* (ALCO).

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Di dalam mengelola risiko operasional, risk owner bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada unitnya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh dan prosedur operasional pada setiap unit.

Metode dan kebijakan didalam pengendalian risiko operasional dilaksanakan diantaranya melalui:

- i. Pengkajian terhadap kebijakan, pedoman, dan prosedur pengendalian internal sesuai dengan kondisi perkembangan dunia perbankan, kebijakan pemerintah, dan limitasi operasional yang telah ditetapkan;
- ii. Pengkajian terhadap produk dan aktivitas baru;
- iii. Pengkajian dan penerapan *Disaster Recovery Plan* sebagai langkah antisipasi atas kejadian internal maupun eksternal yang berpotensi menimbulkan kerugian;
- iv. Tindakan koreksi terhadap hasil temuan audit;
- v. Identifikasi serta pengukuran risiko operasional juga dilakukan melalui perhitungan risiko berdasarkan *accounting loss data* (pengalaman kerugian dimasa lalu) dengan menggunakan pendekatan *loss distribution* untuk perhitungan *capital charges*;
- vi. Pengkajian dari penerapan *business contingency plan* dalam pengelolaan dan pengendalian aktivitas Bank.

Manajemen risiko operasional telah mengembangkan:

- i. Modul *Risk Control Self Assessment* manajemen risiko operasional berbasis *web* yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memonitor risiko pada setiap unit kerja;
- ii. Modul *Loss Event Data* berbasis *web* yang digunakan untuk analisis *historical loss data* dimana hasilnya diarahkan untuk penerapan perhitungan risiko operasional dengan pendekatan *Standardized* dan *Advance Measurement Approach*;
- iii. Modul *Action Plan* untuk mitigasi risiko tertinggi yang teridentifikasi.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional yang melekat pada perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, *trade finance services*, sistem informasi teknologi dan *Management Information System (MIS)*, serta pengelolaan sumber daya manusia.

Identifikasi serta pengukuran risiko hukum juga dilakukan melalui perhitungan risiko berdasarkan *accounting loss data* dengan perhitungan *capital charges* yang menggunakan pendekatan *loss distribution*.

**PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Sementara penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari pemberitaan negatif yang muncul dari masyarakat/nasabah dan keluhan nasabah.

Untuk memastikan pengendalian risiko reputasi, Bank telah melakukan langkah antisipasi antara lain:

- Pembentukan Unit Kerja Pelayanan untuk memastikan peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah;
- Penggunaan *Complaint Tracking System* untuk mengawasi penyelesaian keluhan nasabah;
- Penerapan *Service Level Agreement* (SLA) di tiap unit kerja untuk memastikan standar waktu;
- Bekerja sama dengan pihak independen melakukan *survey* pelayanan Bank dibandingkan dengan pesaing;
- Secara berkala dilakukan review terhadap pelaksanaan pengendalian risiko reputasi; dan
- Secara berkelanjutan melaksanakan pelatihan karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian, dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

- Risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM), Kualitas Aktiva, Pembentukan Penyisihan Aktiva (PPA), dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
- Risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN);
- Risiko stratejik terkait dengan ketentuan Rencana Bisnis Bank (RBB);
- Risiko lain yang terkait dengan ketentuan eksternal.

Identifikasi risiko kepatuhan dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko kepatuhan dan pengukuran risiko kepatuhan juga dilakukan melalui perhitungan risiko berdasarkan *accounting loss data* dengan menggunakan pendekatan *loss distribution* untuk perhitungan *capital charges*.

Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko stratejik dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian dimasa lalu yang disebabkan oleh risiko stratejik. Pengendalian risiko stratejik dilakukan melalui *monitoring* pencapaian/realisasi atas anggaran (rencana bisnis) yang sudah ditetapkan secara berkala dan dilanjutkan dengan mitigasi dari faktor-faktor penyebab kegagalan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38 ANALISIS JATUH TEMPO AKTIVA DAN KEWAJIBAN BERDASARKAN PERIODE YANG TERSISA

31 Maret 2011							
	Jumlah	≤1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 tahun - 5 tahun	> 5 tahun	Tidak memiliki jatuh tempo
Aktiva							
Kas	629.255	629.255	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	3.385.441	3.385.441	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	230.241	230.241	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.428.895	8.428.895	-	-	-	-	-
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji kembali	7.019.454	5.703.236	55.378	67.435	953.157	193.440	46.808
Kredit yang diberikan dan pembiayaan piutang syaria	4.543.202	4.543.202	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	26.310.470	2.973.160	8.255.713	4.904.557	6.010.120	4.166.921	-
Penyertaan	43.537	-	-	-	-	-	-
Goodwill	951	-	-	-	-	-	951
Aktiva tetap	251.043	-	-	-	-	-	251.043
Aktiva Pajak tangguhan	996.312	-	-	-	-	-	996.312
Aktiva lain-lain	87.411	-	-	-	-	-	87.411
	635.675	-	-	-	-	-	635.675
Jumlah Aktiva	51.357.616	25.893.430	8.311.091	4.971.992	6.963.277	4.360.361	1.965.787
Penyisihan kerugian	(1.204.772)						
Jumlah Aktiva – Bersih	50.152.844						
Kewajiban							
Kewajiban segera	182.150	182.150	-	-	-	-	-
Giro	11.485.503	11.485.503	-	-	-	-	-
Tabungan	6.271.137	6.271.137	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	16.786.780	11.892.572	2.425.169	2.469.039	-	-	-
Simpanan dari bank lain	1.943.465	1.943.465	-	-	-	-	-
Kewajiban derivatif	72	72	-	-	-	-	-
Kewajiban akseptasi	43.537	43.537	-	-	-	-	-
Pinjaman yang dit erima	770.305	-	-	122.750	134.386	513.169	-
Hutang pajak	46.901	46.901	-	-	-	-	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	32.823	-	-	-	-	-	32.823
Kewajiban lain-lain	455.347	-	-	-	-	-	455.347
Jumlah Kewajiban	47.402.136	31.865.337	2.425.169	2.591.789	134.386	513.169	488.170
Perbedaan Jatuh Tempo	2.750.708						

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. ANALISIS JATUH TEMPO AKTIVA DAN KEWAJIBAN BERDASARKAN PERIODE YANG TERSISA (lanjutan)

31 Maret 2010							
	Jumlah	≤1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 tahun - 5 tahun	> 5 tahun	Tidak memiliki jatuh tempo
Aktiva							
Kas	663.967	663.967	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	1.495.555	1.495.555	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	149.621	149.621	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.577.773	3.577.773	-	-	-	-	-
Surat-surat berharga	7.826.895	6.510.677	55.378	67.435	953.157	193.440	46.808
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji kembali	-	-	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan dan pembiayaan piutang syariah	24.608.210	1.270.900	8.255.713	4.904.557	6.010.120	4.166.921	-
Tagihan akseptasi	13.650	-	-	-	-	-	-
Penyertaan	951	-	-	-	-	-	951
Goodwill	270.917	-	-	-	-	-	270.917
Aktiva tetap	1.002.810	-	-	-	-	-	1.002.810
Aktiva Pajak tangguhan	75.254	-	-	-	-	-	75.254
Aktiva lain-lain	569.047	-	-	-	-	-	569.047
Jumlah Aktiva	40.285.932	13.682.143	8.311.091	4.971.992	6.963.277	4.360.361	1.965.787
Penyisihan kerugian	(1.066.064)						
Jumlah Aktiva – Bersih	39.188.645						
Kewajiban							
Kewajiban segera	108.997	108.997	-	-	-	-	-
Giro	7.705.063	7.705.063	-	-	-	-	-
Tabungan	6.271.139	6.277.163	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	19.313.609	14.419.401	2.425.169	2.469.039	-	-	-
Simpanan dari bank lain	1.782.690	1.776.668	-	-	-	-	-
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	-	-	-
Kewajiban akseptasi	13.650	13.650	-	-	-	-	-
Pinjaman yang dit erima	880.578	-	-	-	-	-	-
Hutang pajak	42.988	42.988	-	-	-	-	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	29.187	-	-	-	-	-	29.187
Kewajiban lain-lain	385.414	-	-	-	-	-	385.414
Jumlah Kewajiban	36.533.315	30.330.280	2.425.169	2.469.039	-	-	414.601
Perbedaan Jatuh Tempo	2.655.320						

Bank telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi perbedaan jatuh tempo (*gap*) antara lain, dengan cara menggeser simpanan jangka pendek menjadi simpanan jangka panjang dengan membuat *yield curve* positif terhadap pricing deposito dan disamping itu melakukan cara persuasif kepada *funding officer* di jajaran operasional yang dimiliki sampai batas optimal (diperpendek/diperpanjang).

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Perhitungan KPMM (tanpa anak perusahaan) pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

		2011	2010
Modal inti	(a)	3.720.564	2.430.263
Modal pelengkap	(b)	166.415	120.933
Jumlah Modal Inti & pelengkap	(c)=(a)+(b)	3.886.979	2.551.196
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	(d)	19.713.161	16.074.678
ATMR untuk risiko pasar	(e)	33.261	26.766
ATMR untuk risiko operasional	(f)	3.491.732	962.045
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, pasar dan operasional	(g)=(d)+(e)+(f)	23.238.154	17.063.489
KPMM untuk Risiko Kredit	(c)/(d)	19,72%	15,87%
KPMM untuk Risiko Kredit dan Pasar	(c)/[(d)+(e)]	19,68%	15,84%
KPMM untuk Risiko Kredit & operasional	(c)/[(d)+(f)]	16,75%	14,97%
KPMM untuk Risiko Kredit, pasar & operasional	(c)/[(d)+(e)+(f)]	16,73%	14,95%
KPMM Minimum		8,00%	8,00%

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum". Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional pada posisi 31 Desember 2010 telah sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang "Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID)".

40. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto bank per tanggal 31 Maret 2011 berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia No.12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal.

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank per tanggal 31 Maret 2010 berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 dan No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004. Berdasarkan peraturan-peraturan tersebut, Bank disyaratkan untuk menjaga posisi devisa neto neraca dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal

Rasio posisi devisa neto untuk neraca adalah selisih bersih jumlah aset dan jumlah kewajiban dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan kewajiban dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

31 Maret 2011						
	Aktiva		Kewajiban		PDN	
	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah
<u>Neraca</u>						
Dolar Amerika Serikat	432.156.799	3.763.005	481.620.820	4.193.713	(49.464.021)	(430.708)
Dolar Singapura	8.674.727	59.915	8.581.406	59.270	93.321	645
Euro Eropa	970.159	12.005	915.961	11.335	54.198	671
Yen Jepang	1.294.380.406	136.182	1.295.912.905	136.343	(1.532.499)	(161)
Lain-lain	1.191.525	8.938	642.928	7.776	7.766	1.172
Jumlah PDN Neraca (Absolut)						428.382
<u>Rekening Administratif</u>						
Dolar Amerika Serikat	85.539.004	744.831	32.788.937	285.510	52.750.067	459.321
Lain-lain	12.800.211	130.448	10.571.423	134.363	2.228.788	(3.916)
Jumlah PDN (Absolut)						32.807
Modal						3.887.815
Rasio PDN (Neraca)						11,02%
Rasio PDN						0,84%

31 Maret 2010						
	Aktiva		Kewajiban		PDN	
	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah
<u>Neraca</u>						
Dolar Amerika Serikat	266.650.111	2.426.516	307.884.936	2.801.753	(41.234.825)	(375.237)
Dolar Singapura	7.871.443	51.095	7.761.424	50.381	110.019	714
Euro Eropa	1.299.675	15.905	1.194.874	14.622	104.801	1.283
Yen Jepang	347.573.760	33.941	338.701.959	33.074	8.871.801	867
Lain-lain	951.973	5.361	339.332	2.950	612.641	2.411
Jumlah PDN Neraca (Absolut)						(369.962)
<u>Rekening Administratif</u>						
Dolar Amerika Serikat	68.513.938	623.477	26.335.416	239.652	42.178.522	383.825
Lain-lain	48.652.500	31.365	48.688.369	32.064	(35.869)	(699)
Jumlah PDN (Absolut)						13.164
Modal						2.587.989
Rasio PDN (Neraca)						14.30%
Rasio PDN						0.51%

*) Modal dihitung berdasarkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank sesuai dengan Lampiran 5a Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 tentang "Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan dan Laporan Tertentu dari Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia".

**) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aktiva dan kewajiban beberapa mata uang asing lainnya.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Bank menandatangani beberapa perjanjian-perjanjian seperti yang tersebut dibawah ini:

- a Perjanjian kerjasama dalam rangka pendanaan Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP) dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 20 Desember 2006. Melalui perjanjian ini, Bank ditunjuk sebagai bank pelaksana penyaluran kredit KPEN-RP kepada petani peserta baik secara langsung maupun melalui mitra usaha. Dana yang disediakan Pemerintah Republik Indonesia adalah minimum sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh). Perjanjian tersebut akan berakhir pada tahun 2014.
- b Perjanjian kerjasama dalam rangka penjaminan kredit/pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UMKM) dalam rangka pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tanggal 9 Oktober 2007 yang terakhir diperbaharui pada tanggal 12 Januari 2010. Perjanjian kerjasama ini antara Departemen Keuangan Republik Indonesia, Departemen Kehutanan Republik Indonesia, Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, Departemen Perindustrian Republik Indonesia, dan Kementrian Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia sebagai Pelaksana Teknis Program bersama Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo) (dahulu Perum Sarana Pengembangan Usaha) dan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) (Askindo) sebagai Perusahaan Penjamin. Melalui kerjasama ini, Bank ditunjuk sebagai salah satu Bank Pemberi Kredit untuk menyalurkan kredit secara langsung (*direct*) maupun tidak langsung (*linkage*) kepada UMKM yang tidak sedang menerima kredit dari perbankan atau merupakan debitur perbankan baru berdasarkan Sistem Informasi Debitur pada saat permohonan diajukan..
- c Perjanjian kerjasama penerimaan pembayaran tagihan listrik dan tagihan lainnya secara terpusat dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) tanggal 22 Februari 2010, yang terakhir diperbaharui tanggal 31 Maret 2010. Bank melakukan kerjasama penerimaan pembayaran tagihan rekening listrik (*post-paid and pre-paid*) dan tagihan lainnya secara terpusat dalam jaringan penghubung *online realtime payment (host-to-host)* baik secara tunai dan elektronik maupun layanan lainnya yang diselenggarakan Bank yang selanjutnya dilaksanakan penyetoran ke rekening PLN di Bank. Perjanjian tersebut akan berakhir pada 22 Februari 2013.
- d Perjanjian kerjasama Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Teknologi Informasi terutama untuk mendukung transaksi yang dilakukan Perum BULOG dengan para petani di seluruh Indonesia dengan Perum BULOG pada tanggal 2 Maret 2009. Berdasarkan perjanjian ini, Bank akan memberikan bantuan dan dukungan pembangunan dan pengembangan Sistem Informasi Berbasis Teknologi Informasi kepada Perum BULOG serta menempatkan tenaga dalam proyek tersebut. Perum BULOG akan memberikan dukungan sarana dan prasarana Teknologi Informasi atas pengembangan aplikasi dan akan mengelola serta mengoperasikan seluruh aplikasi. Perjanjian tersebut akan berakhir pada 2 Maret 2014.
- e Perjanjian kerjasama penerimaan pembayaran atas penjualan produk dengan PT Pertamina (Persero) pada tanggal 8 April 2009. Berdasarkan perjanjian ini, Bank bersedia untuk melakukan proses simulasi transaksi melalui sistem *host-to-host* untuk mendapatkan nomor *sales order* dan melakukan penerimaan pembayaran atas hasil penjualan produk Pertamina dari para pelanggan hingga melimpahkan dananya kepada rekening operasional Pertamina di bank persepsi (PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk). Perjanjian tersebut akan berakhir pada 8 April 2014.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

- f Perjanjian kerjasama dengan Departemen Keuangan Republik Indonesia mengenai Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) tanggal 26 Maret 2010. Berdasarkan perjanjian ini, Bank ditunjuk sebagai bank pelaksana untuk menyalurkan dana kepada pelaku usaha pembibitan sapi dengan jumlah paling sedikit sebesar Rp50.000. Tingkat bunga yang dikenakan adalah sebesar tingkat bunga pasar yang berlaku untuk kredit sejenis, maksimal sebesar suku bunga penjaminan simpanan pada bank umum yang ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan ditambah 6%. Perjanjian ini akan berakhir pada akhir tahun 2014 atau berdasarkan kesepakatan bersama
- g Perjanjian kerjasama dengan Koperasi Nusantara mengenai kerjasama penerusan pinjaman (*chanelling*) Kredit Pensiunan tanggal 28 Mei 2010. Berdasarkan perjanjian ini, Bank menunjuk Koperasi Nusantara sebagai penyalur (*chanelling agent*) untuk penyaluran kredit pensiunan dengan jumlah maksimum sebesar Rp2.000.000. Perjanjian tersebut akan berakhir berdasarkan kesepakatan bersama.

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 6 April 2011 Bank telah menambah kepemilikannya pada Bank Syariah Bukopin dengan cara membeli saham seri C sebanyak 2.000.000.000 (dua miliar) lembar saham dengan harga Rp50 (nilai penuh) per lembar saham senilai Rp100.000. dimana akhirnya jumlah kepemilikan saham Bank Bukopin menjadi 77,57,%. Penambahan saham tersebut dilakukan sebagai salah satu strategi Bank dalam pengembangan usaha syariah Bank secara keseluruhan.

43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito *on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *Letters of Credit*, akseptasi, *swap* mata uang, dan kewajiban kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby Letters of Credit*, *performance bonds*, dan kewajiban sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, komisaris, dan pihak terkait dengan Bank.

Berdasarkan Peraturan LPS No. 1 tanggal 9 Maret 2006, simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan simpanan dari bank lain.

Berdasarkan Surat Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) No. S235/UP3/III/2005 pada tanggal 17 Maret 2005 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 18 April 2005, kewajiban pembayaran bank yang dijamin hanya meliputi simpanan dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank. Selanjutnya program penjaminan pemerintah tersebut akan berakhir pada tanggal 22 September 2005. Ketentuan mengenai pengurangan dan pengakhiran program penjaminan ini merupakan penegasan dari ketentuan dalam Keputusan Presiden No. 95 Tahun 2004.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah:

- a. maksimal sebesar Rp1.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007;
- b. maksimal sebesar Rp100, sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. LABA PER SAHAM

Berikut adalah perhitungan laba bersih per saham dasar dan dilusian:

	Laba bersih	Rata-rata tertimbang jumlah Saham dasar	Laba bersih per saham (nilai penuh)
31 Maret 2011			
Laba per saham dasar	155.709	7.346.073.959	21,20
Ditambah : Asumsi penerbitan saham dari program Opsi Kepemilikan Saham I, II, dan III	-	8.417.594	-
Laba per saham dilusian	155.709	7.354.491.554	21,17
31 Maret 2010			
Laba per saham dasar	107.339	6.008.158.296	17,87
Ditambah : Asumsi penerbitan saham dari program Opsi Kepemilikan saham I	-	10.206.714	-
Laba per saham dilusian	107.339	6.018.365.010	17,84

45. PENERAPAN PSAK 50 (REVISI 2006) DAN PSAK 55 (REVISI 2006)

Bank telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" secara prospektif sejak 1 Januari 2010.

Dalam menerapkan standar-standar baru di atas, Bank telah mengidentifikasi penyesuaian termasuk penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 tentang ketentuan transisi penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Penyesuaian di atas berasal dari penilaian ulang atas penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

46. INFORMASI TAMBAHAN

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, informasi tambahan Bank (tanpa anak perusahaan) adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rasio aktiva produktif bermasalah terhadap jumlah aktiva produktif	2,53%	2,36%
Rasio kredit terhadap simpanan	58,58%	73,08%
Rasio jumlah beban operasional terhadap jumlah pendapatan operasional	82,36%	84,67%

**PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Maret 2010 terdapat pelampauan BMPK kepada pihak terkait, Pelampauan BMPK ini berkenaan dengan penempatan dana antar bank dan pembiayaan investasi Mudharabah Subordinasi yang diberikan kepada BSB terkait dengan pengalihan UUS Bank kepada BSB pada tanggal 10 Juli 2009. Atas pelampauan BMPK ini, Bank telah menyampaikan rencana penyelesaian dalam surat No. 5455/DKP/VI/2010 tanggal 7 Juni 2010 dan No. 0834/DKP/I/2010 tanggal 27 Januari 2010 kepada Bank Indonesia. Berkenaan dengan rencana penyelesaian Bank tersebut, Bank Syariah Bukopin telah menyelesaikan penempatan antarbank pada tanggal 22 Februari 2010 dan seiring dengan penambahan modal inti Bank, per 31 Desember 2010 atas pelampauan BMPK tersebut telah dapat diselesaikan sehingga pada 31 Maret 2011 tidak terdapat pelampauan BMPK.